



**PERUBAHAN SIKAP TOKOH UTAMA DALAM
NOVEL MIKKAKAN NO KOUFUKU KARYA MIAKI
SUGARU**

(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

三秋縫による「三日間の幸福」小説における主人公の態度変化
(心理学の研究)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
S-1 Program Studi Bahasa dan kebudayaan Jepang

Oleh:
Indira Widya Kinanthi
13020220120023

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2024**

**PERUBAHAN SIKAP TOKOH UTAMA DALAM
NOVEL *MIKKAKAN NO KOUFUKU* KARYA MIAKI
SUGARU**

KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

三秋縋による「三日間の幸福」小説における主人公の態度変化
(心理学の研究)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
S-1 Program Studi Bahasa dan kebudayaan Jepang

Oleh:
Indira Widya Kinanthi
13020220120023

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 6 September 2024

Penulis



Indira Widya Kinanthi

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Perubahan Sikap Tokoh Utama dalam Novel *Mikkakan No Koufuku* Karya Miaki Sugaru (Kajian Psikologi Sastra)” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada tim penguji skripsi pada 6 September 2024.

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum.

NIP. 197407222014092001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perubahan Sikap Tokoh Utama dalam Novel *Mikkakan No Koufuku* Karya Miaki Sugaru (Kajian Psikologi Sastra)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Studi S-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pada tanggal 20 September 2024.

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Yuliani Rahmah S.Pd., M.Hum.
NIP. 197407222014092001



Anggota I,

Dian Annisa Nur Ridha, S.S., M.A.
NIP.198904292024062001



Anggota II,

Budi Mulvadi, S.Pd., M.Hum.
NIP.197307152014091003



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Prof. Dr. Alamsyah, M.Hum.
NIP.197211191998021002

MOTTO

“甘えた考えが抜けきらない俺は、心のどこかで、世界が急に優しくなることを期待していたらしい”(Miaki, 2013:100)

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur atas rahmat Allah S.W.T yang telah memberikan ridho-Nya kepada penulis, sehingga pengerjaan skripsi berjudul “Perubahan Sikap Tokoh Utama dalam Novel *Mikkakan No Koufuku* Karya Miaki Sugaru (Kajian Psikologi Sastra)” dapat berjalan dengan lancar.

Selama proses pengerjaan skripsi, penulis telah menerima bimbingan, saran, serta dukungan, baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Dukungan-dukungan tersebut membantu penulis untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Alamsyah, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
2. Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
3. Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum., selaku dosen pembimbing. Terima kasih banyak telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
4. Reni Wiyatasari, S.S., M.Hum., selaku dosen wali. Terima kasih atas bimbingan dan bantuan yang diberikan selama perkuliahan.
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang yang telah memberikan ilmu kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tua dan adik-adik yang selalu memberikan doa, segala bentuk dukungan kepada penulis agar terus semangat dalam menyelesaikan studi.

7. Alfi Nur Rizka Setyawan, selaku sahabat baik yang selalu mendukung penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih banyak telah menyemangati dan terus bersama penulis.
8. Seseorang yang selalu memberikan waktu, dukungan, dan bantuan kepada penulis sehingga tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Putri Muthia Maharani selaku teman satu bimbingan dan rekan kerja yang selalu memberikan semangat dan bantuan selama penulisan skripsi.
10. Teman-teman BKJ Angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Terima kasih atas perhatian dan bantuan teman-teman selama perkuliahan ini, berkatnya saya tidak menyerah untuk menyelesaikan studi.
11. Seluruh staf UJC yang memberikan dukungan dan pengertian kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Diri sendiri yang telah berusaha keras untuk menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk kritik dan saran dari semua pihak untuk melakukan perbaikan di waktu yang akan datang.

Semarang, 6 September 2024

Penulis

Indira Widya Kinanthi

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
INTISARI	ix
ABSTRACT	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Kerangka Teori	8
2.2.1 Teori Struktur Fiksi	8
2.2.2 Teori Psikologi Sastra	20
2.2.3 Teori Perubahan Sikap	20
BAB 3 METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Sumber Data.....	27
3.3 Langkah Penelitian	28
BAB 4 ANALISIS PERUBAHAN SIKAP TOKOH UTAMA DALAM NOVEL MIKKAKAN NO KOUFUKU KARYA MIAKI SUGARU	29
4.1 Analisis Struktur Fiksi.....	29
4.1.1 Tema dan Amanat.....	29
4.1.2 Tokoh dan Penokohan	33
4.1.3 Alur atau Plot	50
4.1.4 Latar atau <i>Setting</i>	55
4.1.5 Sudut Pandang	64
4.2 Perubahan Sikap Tokoh Kusunoki.....	65

4.2.1 Komunikator	66
BAB 5 SIMPULAN	81
DAFTAR PUSTAKA.....	85
BIODATA PENULIS.....	90

INTISARI

Kinanthi, Indira Widya. 2024. “Perubahan Sikap Tokoh Utama dalam Novel *Mikkakan No Koufuku* Karya Miaki Sugaru (Kajian Psikologi Sastra). Skripsi, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Dosen Pembimbing Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum.

Novel *Mikkakan No Koufuku* karya Miaki Sugaru menceritakan tentang seorang pemuda berusia 20 tahun bernama Kusunoki yang merasa bahwa kehidupannya tidak berharga dan memutuskan untuk menjual jangka waktu hidupnya. Pada sisa hidupnya, ia diawasi oleh pengawas bernama Miyagi yang mendorong terjadinya perubahan sikap pada diri Kusunoki. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bentuk perubahan sikap Kusunoki dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori struktur fiksi Burhan Nurgiyantoro dan teori perubahan sikap Carl Hovland yang akan disajikan secara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan sikap tokoh utama Kusunoki dipengaruhi oleh aspek komunikator dan komunikan. Miyagi sebagai komunikator memenuhi karakteristik kredibilitas dan daya tarik, serta menyampaikan pesan secara eksplisit dan satu sisi. Kusunoki sebagai komunikan menunjukkan sikap penerimaan yang berpengaruh pada penyimpanan pesan. Dapat disimpulkan komunikator berhasil mempengaruhi komunikan.

Kata Kunci: Perubahan sikap, novel, *Mikkakan No Koufuku*, komunikator, komunikan

ABSTRACT

Kinanthi, Indira Widya Kinanthi. 2024. "*Attitude Change of Main Character in Mikkakan No Koufuku Novel by Miaki Sugaru (A Psychology of Literature Study)*". Undergraduate Thesis, Department of Japanese Language and Culture, Diponegoro University, Semarang. Advisor Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum.

Mikkakan No Koufuku by Miaki Sugaru is about a 20-year-old man named Kusunoki who feels worthless and decided to sell his life span. For the rest of his life, he is watched over Miyagi, a supervisor who encourages attitude change of Kusunoki. The purpose of this research is to analyze the attitude change of Kusunoki and the factors that influence the attitude change. This research using Fiction Structure Theory by Burhan Nurgiyantoro and Attitude Change Theory by Carl Hovland, and the results will be presented by using descriptive method. The results of the analysis show that the attitude change of main character, Kusunoki, is influenced by communicator and communicant. The communicator, Miyagi, fulfills the characteristics, including credibility and attractiveness. Miyagi persuaded Kusunoki by some explicit and one-sided messages. The communicant, Kusunoki, shows an attitude of acceptance that effects the retention of the message. In conclusion, the communicator succeeded in influencing and persuading the communicant.

Keywords: Attitude change, novel, Mikkakan No Koufuku, communicator, communicant

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra ialah karya imajinatif hasil rekaan pengarang yang berbentuk lisan maupun tulisan dan menggunakan bahasa sebagai media penyampainya (Noor, 2019:3-8). Karya tersebut disampaikan secara unik dan artistik, serta mengandung nilai kehidupan yang menyentuh emosional pembaca (Minderop, 2013:76). Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa karya sastra merupakan karya yang bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai yang ingin disampaikan pengarang melalui susunan bahasa yang indah sehingga mampu menggugah hati penikmatnya.

Salah satu genre karya sastra adalah prosa. Prosa sering dikaitkan dengan fiksi. Karya fiksi merujuk pada teks naratif yang tidak menyanan pada keadaan faktual, tetapi bersifat rekaan, khayalan, yang tidak benar-benar ada di dunia nyata (Abrams melalui Nurgiyantoro, 2015:2). Adapun menurut Aminuddin (Siswanto, 2008:127), prosa adalah cerita yang dibawa oleh pelaku-pelaku dengan peran, latar, tahapan dan rangkaian tertentu yang berasal dari hasil imajinasi dan kenyataan pengarangnya sehingga membentuk sebuah cerita. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya prosa bersifat imajinatif, tetapi tetap merujuk pada nilai-nilai kebenaran yang terdapat dalam dunia nyata.

Novel merupakan salah satu bentuk prosa yang memiliki daya tariknya sendiri. Meskipun isinya cukup panjang, tetapi permasalahan yang diceritakan dalam novel dijelaskan dengan lebih terperinci dan detail. Salah satu contohnya yaitu *Genji Monogatari*, sebuah novel pertama di dunia yang ditulis oleh seorang

dayang kekaisaran Jepang, Murasaki Shikibu. Meskipun memuat hingga 54 bab, tetapi novel tersebut mampu mengisahkan berbagai aspek kehidupan bangsawan, baik politik maupun percintaan yang mampu menggugah hati pembacanya. Penulis melihat daya tarik tersebut sehingga memutuskan untuk menganalisis karya sastra berupa novel.

Karya sastra novel di Jepang telah mengalami berbagai perkembangan. Banyak penulis novel terkenal dari Jepang yang karyanya berhasil meluas hingga ke berbagai negara. Novel-novel tersebut genrenya beragam, dari romantis, realis, hingga misteri. Salah satu novel drama romantis yang cukup populer adalah *Mikkakan No Koufuku* yang ditulis oleh Miaki Sugaru. Novel ini terbit pada tahun 2013, sedangkan versi *manga* dari novel ini terbit pada tahun 2016 dengan judul *Jumyou Wo Kaitotte Moratta, Ichinen Ni Tsuki, Ichimanen De*.

Novel ini menceritakan tentang pertemuan antara pria berusia 20 tahun bernama Kusunoki dengan Miyagi, seorang pengawas dari toko yang dapat membeli hidup seseorang. Kusunoki yang terdesak oleh kemiskinan dan merasa hidupnya tidak lagi berguna memutuskan untuk menjual jangka waktu hidupnya dengan hanya menyisakan tiga bulan saja. Sebagai pengawas, Miyagi tinggal bersama Kusunoki untuk menjalankan tugasnya, yaitu memastikan Kusunoki tidak berulah sampai waktu kematiannya tiba. Hari demi hari yang dilalui bersama tak disangka-sangka mendorong Kusunoki untuk kembali melakukan banyak hal, seperti mengoleksi foto mesin penjual otomatis dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Harga jangka waktu hidup Kusunoki bahkan melampaui harga jual sebelumnya.

Setelah membaca novel tersebut, penulis melihat adanya perubahan pada diri Kusunoki setelah pertemuannya dengan Miyagi. Miyagi sebagai pengawas melakukan berbagai cara dalam mengarahkan dan memastikan Kusunoki agar tidak melakukan hal-hal yang menyalahi aturan. Ia bahkan membantu Kusunoki untuk mencapai berbagai hal sebelum hidupnya berakhir. Tentu saja hal ini didukung dengan usaha Kusunoki dalam menerima pengaruh dari Miyagi. Fenomena ini menjadi daya tarik penulis untuk menganalisis perubahan sikap dan faktor yang mempengaruhi perubahan sikap tersebut.

Dari uraian di atas, penelitian ini akan menggunakan novel *Mikkakan No Koufuku* sebagai objek material dengan menganalisis perubahan sikap tokoh Kusunoki. Penelitian ini akan menggunakan kajian psikologi sastra, khususnya teori perubahan sikap yang dikemukakan oleh Carl Hovland.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka berikut rumusan masalah yang hendak ditemukan dalam penelitian ini.

1. bagaimana struktur fiksi yang terkandung dalam novel *Mikkakan No Koufuku*;
2. bagaimana perubahan sikap tokoh Kusunoki?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. menjelaskan unsur intrinsik yang terkandung dalam novel *Mikkakan No Koufuku*;
2. mendeskripsikan perubahan sikap yang terjadi pada tokoh Kusunoki.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh melalui penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan manfaat teoretis berupa pengetahuan di bidang psikologi sastra, terutama mengenai perubahan sikap seseorang. Adapun manfaat praktis penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis, serta sebagai pengetahuan bagi masyarakat mengenai pengaruh sosial terhadap perubahan sikap manusia melalui karya sastra.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan karena objek material penelitian ini merupakan bahan pustaka berupa novel cetak *Mikkakan No Koufuku* karya Miaki Sugaru yang terbit pada tahun 2013. Pada penelitian ini, objek yang digunakan berbahasa Jepang dan merupakan cetakan ke-62 dari penerbit Kadokawa. Novel tersebut berjumlah 290 halaman.

Objek material tersebut dikaji dengan teori struktur fiksi untuk menganalisis tema dan amanat, tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar atau *setting*, dan sudut pandang. Unsur tokoh dan penokohan berfokus pada tokoh Kusunoki untuk menganalisis sikap yang dimilikinya.

Selain itu, penelitian ini dibatasi pada objek formal perubahan sikap tokoh utama Kusunoki. Objek formal tersebut dikaji menggunakan teori psikologi sastra sebagai alat untuk menganalisis kejiwaan tokoh, serta menggunakan teori perubahan sikap yang dikemukakan Carl Hovland untuk menganalisis bentuk perubahan sikap dan faktor yang mempengaruhi perubahan sikap Kusunoki.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab 1 pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang hendak dicapai, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 tinjauan pustaka. Bab ini berisi penjelasan terkait penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, serta uraian teori-teori yang digunakan, yaitu teori struktur fiksi, teori psikologi sastra dan teori perubahan sikap yang dikemukakan oleh Carl Hovland.

Bab 3 metode penelitian. Bab ini berisi tahap-tahap penulis dalam menganalisis karya sastra yang akan diteliti.

Bab 4 analisis perubahan sikap tokoh utama dalam novel *Mikkakan No Koufuku*. Bab ini menguraikan struktur fiksi dalam novel *Mikkakan No Koufuku*, kemudian menjabarkan perubahan sikap tokoh utama Kusunoki.

Bab 5 simpulan. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat dua subbab, yaitu penelitian terdahulu dan kerangka teori. Subbab penelitian terdahulu memuat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan objek formal dan objek material serupa. Adapun subbab kerangka teori memuat beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini, yaitu teori struktur fiksi, psikologi sastra, dan teori perubahan sikap.

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti perubahan sikap tokoh dalam sebuah karya sastra. Penelitian yang berkaitan dengan perubahan sikap tokoh tersebut penulis temukan pada skripsi yang ditulis pada tahun 2017 dengan judul *Perubahan Sikap Saki dalam Novel Cinderella Teeth Karya Sakaki Tsukasa* oleh Cynthia Oktary dari Universitas Andalas. Penelitian tersebut menganalisis proses perubahan sikap tokoh Saki dan faktor penyebab perubahan sikap tersebut.

Meskipun menganalisis objek formal yang sama, tetapi terdapat perbedaan teori yang digunakan antara penulis dengan penelitian tersebut. Penelitian tersebut menganalisis proses perubahan sikap yang terdiri dari empat proses, yaitu adopsi (peristiwa yang diserap oleh individu), diferensiasi (perkembangan diri), integrasi (pengalaman yang berhubungan dengan suatu hal), dan trauma (peristiwa berkesan yang membekas). Selain itu, penelitian di atas menganalisis faktor internal dan eksternal penyebab perubahan sikap tokoh. Adapun penulis menggunakan teori perubahan sikap yang dikemukakan oleh Carl Hovland untuk menganalisis bentuk perubahan sikap tokoh utama Kusunoki dan faktor yang mempengaruhinya.

Kemudian penulis menemukan penelitian yang mengidentifikasi perubahan perilaku pada tokoh utama, salah satunya pada skripsi yang ditulis pada tahun 2020 dengan judul *Perubahan Perilaku Tokoh Utama Anime Inuyashiki (Kajian Psikologi Sastra)* oleh Dean Meyliawati dari Universitas Diponegoro. Penelitian tersebut menganalisis bentuk dan pengaruh pada perubahan perilaku tokoh utama.

Meskipun objek material dalam penelitian tersebut berbeda dengan penulis, tetapi penelitian tersebut juga menganalisis perubahan perilaku yang terjadi pada tokoh utama dan faktor yang mempengaruhinya. Perubahan perilaku tokoh utama dilihat menggunakan teori behaviorisme untuk melihat stimulus dan penguatan yang mempengaruhinya. Adapun pada penelitian ini penulis menganalisis bentuk perubahan sikap tokoh utama dan faktor yang mempengaruhinya menggunakan teori perubahan sikap Carl Hovland.

Terakhir, penulis menemukan sebuah penelitian yang menggunakan objek material novel *Mikkakan No Koufuku* karya Miaki Sugaru, yaitu pada artikel yang dimuat pada tahun 2022 di Jurnal Mahadaya dengan judul *Karakterisasi Tokoh Kusunoki dalam Novel Mikkakan No Koufuku Karya Miaki Sugaru (Teori Orson Scott Card)* oleh Melvin Alfatur Farhan dan Fenny Febrianty dari Universitas Komputer Indonesia. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penulis yaitu pada penelitian tersebut karakter tokoh Kusunoki dianalisis menggunakan teori karakterisasi Orson Scott Card, yaitu sembilan variabel dalam menciptakan karakter yang memikat pembaca. Sembilan variabel tersebut antara lain: 1) motif (nilai moral), 2) masa lalu, 3) reputasi, 4) stereotip (kecenderungan karakter terhadap suatu kelompok), 5) jaringan pertemanan (hubungan sosial tokoh), 6)

kebiasaan dan pola, 7) bakat dan kemampuan, 8) selera dan kesukaan, 9) tubuh (deskripsi fisik tokoh). Adapun penulis akan menggunakan teori perubahan sikap Carl Hovland untuk melihat usaha-usaha tokoh utama yang dipengaruhi tokoh tambahan dalam mengembangkan dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka dari itu, penelitian ini adalah penelitian baru yang dapat menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu.

2.2 Kerangka Teori

Subbab ini akan menjelaskan secara detail teori yang akan digunakan pada penelitian penulis, yaitu teori struktur fiksi, teori psikologi sastra, dan teori perubahan sikap Carl Hovland.

2.2.1 Teori Struktur Fiksi

Setiap karya sastra memiliki struktur yang berbeda. Itulah mengapa perlunya analisis struktural agar dapat mengetahui unsur pembentuk karya yang membedakan suatu karya dengan karya sastra lainnya. Analisis struktural dilakukan dengan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang meliputi tema dan amanat, tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar atau *setting*, sudut pandang, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2015:60).

2.2.1.1 Tema dan Amanat

Sebuah karya sastra tentu memiliki makna di dalamnya. Menurut Stanton dan Kenny (melalui Nurgiyantoro, 2015:114), makna yang terkandung dalam sebuah cerita disebut sebagai tema. Tema adalah gagasan utama yang berulang-ulang dimunculkan, dan menjadi penopang sebuah karya sastra. Tema merujuk pada makna khusus dari sebuah karya sastra, karena itulah tema harus dilihat dari

keseluruhan cerita secara utuh agar dapat menerangkan sebagian besar unsurnya dengan sederhana.

Dalam karya sastra, umumnya terdapat moral atau amanat yang mencerminkan pandangan hidup pengarang, adanya nilai kebenaran yang dipercayai pengarang dan ingin disampaikan kepada pembaca. Menurut Kenny (melalui Nurgiyantoro, 2015:430), moral dalam karya sastra dimunculkan sebagai sebuah saran yang berhubungan dengan suatu ajaran moral tertentu yang dapat diambil oleh pembaca lewat cerita.

Fungsi moral adalah sebagai petunjuk kehidupan yang sengaja diberikan oleh pengarang agar pembaca dapat mengambil hikmahnya. Terkadang motif pengarang membuat karya sastra tersebut adalah keinginannya untuk menyampaikan pesan kepada pembaca.

2.2.1.2 Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah orang, pelaku cerita, yang memainkan peran di dalam karya sastra. Tokoh merupakan tulang punggung cerita, pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita. Keberadaan tokoh dalam sebuah karya sastra merupakan penentu arah jalannya cerita. Adapun penokohan disebut juga karakterisasi, yaitu pelukisan atau gambaran tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2015:247). Penokohan menunjuk kepada watak yang dimiliki oleh tokoh dalam sebuah cerita. Penokohan suatu tokoh dapat dilakukan menggunakan dua teknik, yaitu sebagai berikut.

1. Teknik Ekspositori

Teknik ini juga disebut sebagai teknik analitis. Teknik ini menggambarkan penokohan secara langsung melalui deskripsi dan uraian dari pengarang. Biasanya teknik ini dapat dijumpai pada bagian pengenalan tokoh yang memuat data diri tokoh. Deskripsi tokoh yang dilakukan secara langsung bersifat deskriptif (penjelasan) pula, artinya penuturannya tidak bersifat dialog (Nurgiyantoro, 2015:197).

2. Teknik Dramatik

Teknik ini menggambarkan penokohan secara tidak langsung, eksplisit, dan hanya nampak pada sikap serta tindakan tokoh tersebut. Karena sifatnya tidak langsung, penokohnya muncul secara terpisah di beberapa bagian cerita. Adapun wujud penggambaran teknik dramatik yaitu teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan latar, dan teknik pelukisan fisik.

Teknik cakapan merupakan teknik penggambaran tokoh melalui percakapan atau dialog. Berbeda dengan teknik cakapan, teknik tingkah laku menggambarkan tokoh melalui sikap, reaksi, dan tanggapan tokoh terhadap sesuatu. Teknik tingkah laku cenderung merujuk pada tindakan nonverbal atau fisik. Adapun teknik pikiran dan perasaan adalah penggambaran tokoh melalui pikiran dan perasaan seorang tokoh, bahkan dapat disebut sebagai sumber tingkah lakunya. Kemudian teknik arus kesadaran merujuk pada mentalitas tokoh tersebut. Teknik ini umumnya ditunjukkan melalui monolog batin si tokoh.

Teknik reaksi tokoh adalah penggambaran tokoh yang ditunjukkan melalui tanggapan atau reaksi tokoh tersebut terhadap sesuatu. Reaksi tersebut dapat berupa komentar atau tingkah laku yang akan menunjukkan bagaimana sifat kediriannya. Adapun teknik reaksi tokoh lain adalah reaksi dari tokoh lain terhadap tokoh yang dilihat kediriannya. Sama seperti teknik reaksi tokoh, teknik ini juga melihat komentar atau sikap tokoh lain terhadap tokoh tersebut.

Kemudian teknik pelukisan latar. Penggambaran latar menunjukkan sifat tokoh, misalnya latar tempat ia tinggal mempengaruhi bagaimana ia bersikap. Adapun teknik pelukisan fisik bermaksud menunjukkan sifat suatu tokoh dengan menghubungkan ciri fisiknya. Misalnya, pandangan mata yang tajam menyiratkan orang yang sinis. Hal ini perlu dikaitkan dengan budaya tertentu (Nurgiyantoro, 2015:285-296).

Berikut adalah jenis tokoh menurut Nurgiyantoro.

1. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Kategori ini dipahami berdasarkan tingkat peranan atau pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang mendominasi cerita, menjadi sorotan utama penceritaan. Peran tersebut bisa sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (asal muasal kejadian). Tokoh utama sangat menentukan perkembangan cerita karena plot utama tak lain adalah tentang tokoh utama itu sendiri.

Tidak seperti tokoh utama, tokoh tambahan adalah tokoh kedua. Keberadaannya kurang mendapat perhatian. Meski begitu, tokoh tambahan juga terbagi berdasarkan tingkat pentingnya dan peranannya dalam cerita. Itulah sebabnya walaupun terdapat

beberapa tokoh tambahan, tetapi ada sebutan ‘tokoh tambahan yang utama’, artinya meskipun ia adalah tokoh tambahan, tetapi ia banyak berperan pada plot cerita. Namun, pembagian ini bersifat gradasi karena penafsiran ‘tingkatan peranan’ setiap orang akan berbeda (Nurgiyantoro, 2015:260).

2. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Kategori ini membedakan tokoh berdasarkan fungsi penampilannya. Tokoh yang membuat pembaca melibatkan perasaan emosional serta merasa simpati dan empati disebut sebagai tokoh protagonis. Tokoh protagonis menurut Altenberd dan Lewis (melalui Nurgiyantoro, 2015:261) merupakan perwujudan dari nilai-nilai ideal yang pembaca kagumi, dan secara populer disebut sebagai hero. Pembaca merasa simpati terhadap tokoh protagonis karena adanya kesesuaian dengan harapan dan pandangan pembaca, serta pembaca merasa adanya kesamaan dengan permasalahan yang dialami tokoh tersebut.

Kehadiran tokoh protagonis umumnya diimbangi dengan munculnya oposisi, yaitu tokoh antagonis sebagai pelaku yang menyebabkan terjadinya konflik. Tokoh antagonis tidak mendapatkan simpati dari pembaca, bahkan kehadirannya cenderung dibenci. Meskipun begitu, kemunculan tokoh antagonis penting dalam cerita fiksi, khususnya mengenai pertentangan antara dua kepentingan. Tidak semua konflik muncul akibat tokoh antagonis, tetapi sedikit banyak ia memiliki pengaruh tidak langsung terhadap konflik tersebut.

Terkadang sulit untuk menentukan tokoh cerita termasuk ke dalam protagonis atau antagonis. Hal itu disebabkan karena simpati pembaca terkadang muncul kepada tokoh yang berdiri di pihak lawan, pihak yang bertentangan dengan nilai

moral yang diharapkan dan diidealkan pembaca. Apabila terdapat dua tokoh yang berlawanan, biasanya simpati pembaca akan jatuh kepada tokoh yang paling banyak mengemukakan visinya (Luxemberg dkk. melalui Nurgiyantoro, 2015:263).

3. Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Kategori ini membedakan tokoh berdasarkan perwatakannya. Tokoh sederhana atau tokoh datar merujuk pada tokoh yang hanya memiliki sifat dan watak tertentu saja. Karakternya cenderung monoton, seragam, dan tunggal. Sifatnya digambarkan secara berulang-ulang dalam cerita, sehingga pembaca mudah memahami watak dan tingkah lakunya. Meskipun tokoh sederhana dapat melakukan berbagai hal, tetapi semuanya dikembalikan kepada perwatakannya.

Adapun tokoh bulat lebih kompleks karena berbagai sisi kehidupannya diungkap dalam cerita. Tokoh bulat digambarkan memiliki sifat dan watak tertentu, tetapi ada kalanya ia menampilkan sisi lain dengan bermacam-macam tingkah laku yang bahkan bertentangan. Tingkah lakunya tidak terduga, sehingga Abrams (melalui (Nurgiyantoro, 2015:267) berpendapat bahwa tokoh bulat lebih menyerupai manusia karena tingkahnya memiliki berbagai kemungkinan dan memberikan kejutan.

4. Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Kategori ini dipahami berdasarkan ada tidaknya perkembangan tokoh. Tokoh statis adalah tokoh yang tidak mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan meskipun telah terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita. Ia tidak terpengaruh dan kurang terlibat dengan adanya perubahan lingkungan yang terjadi. Itulah sebabnya sikap dan wataknya relatif tetap dari awal sampai akhir cerita.

Dalam tokoh statis, terdapat tokoh hitam dan tokoh putih. Tokoh hitam sejak awal cerita dihadirkan dengan watak yang jahat, baik sikap, watak, dan tingkah lakunya digambarkan seolah-olah tidak ada kebaikan satupun dalam dirinya. Sebaliknya, tokoh putih selalu digambarkan baik, tanpa cela sedikitpun dari awal kemunculannya. Adapun tokoh berkembang atau tokoh dinamis mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan berkembangnya peristiwa dalam cerita. Ia terlibat secara aktif dengan lingkungan, sehingga terjadilah perubahan atau perkembangan pada perwatakannya.

2.2.1.3 Alur atau plot

Plot merupakan rangkaian peristiwa yang saling susul-menyusul. Peristiwa-peristiwa tersebut saling berkaitan satu sama lain. Menurut Stanton (melalui Nurgiyantoro, 2015), plot adalah urutan peristiwa yang memiliki hubungan kausalitas, satu peristiwa menyebabkan peristiwa yang lain. Hubungan sebab akibat tersebut diciptakan agar memunculkan *suspense* dan *surprise* pada pembaca. Terdapat beberapa macam kategori plot, yaitu:

1. Plot Berdasarkan Urutan Waktu

Kategori ini membedakan plot berdasarkan urutan peristiwa yang dimunculkan dalam sebuah karya sastra. Pertama, plot lurus atau progresif. Peristiwa dikisahkan secara kronologis dengan diawali oleh peristiwa yang menjadi penyebab peristiwa-peristiwa selanjutnya. Cerita dimulai dengan tahap awal (pengenalan konflik), tengah (konflik), dan akhir (resolusi). Karena bersifat kronologis, maka jenis plot ini disebut juga plot maju. Kedua, plot sorot-balik atau *flash back*. Plot ini bersifat regresif. Cerita dimulai dari tahap tengah atau akhir, lalu diakhiri dengan tahap awal.

Pembaca langsung disajikan oleh konflik yang sudah memuncak tanpa tahu penyebab terjadinya, sedangkan penyebab tersebut baru muncul sesudah konflik tersebut. Terakhir, plot campuran. Sudah banyak beberapa karya fiksi yang menggunakan plot kronologis dan sorot-balik dalam satu karya. Hal ini sering muncul dari banyaknya novel yang memiliki plot progresif tetapi sesekali diselipkan plot *flash back*.

2. Plot Berdasarkan Kriteria Jumlah

Dalam sebuah karya fiksi, mungkin saja mengandung beberapa plot untuk memperkaya sebuah karya. Terdapat dua jenis plot berdasarkan kriteria jumlah. Pertama, plot tunggal. Karya fiksi dengan plot tunggal umumnya hanya mengikuti kisah hidup tokoh utama atau tokoh protagonis secara lengkap dengan permasalahan dan konflik yang dihadapinya. Meskipun terdapat kemunculan tokoh-tokoh lain, akan tetapi permasalahan yang dihadapi tokoh-tokoh tersebut akan berkaitan dengan tokoh utama. Selain itu, masalah tersebut tidak diceritakan dengan panjang dan detail.

Kedua, plot paralel atau plot sub-subplot. Pada plot ini, terdapat lebih dari satu alur cerita yang dimunculkan dalam karya. Permasalahan dan konflik tokoh lain juga diceritakan. Menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2015:218), kehadiran plot sub-subplot biasanya untuk mendukung plot utama dengan tujuan agar dapat memperluas pandangan terhadap plot utama dan mendukung keseluruhan cerita.

3. Plot Berdasarkan Kriteria Kepadatan

Kriteria ini melihat padat atau tidaknya perkembangan cerita pada suatu karya fiksi. Peristiwa penting yang disajikan susul-menyusul secara cepat disebut plot padat.

Plot ini menghadirkan efek tegang karena karya fiksi tersebut memunculkan peristiwa satu dengan peristiwa lainnya tanpa jeda yang panjang. Adapun plot longgar mengisahkan cerita dengan disisipkan terlebih dahulu peristiwa tambahan, adanya jeda sebelum berpindah ke peristiwa selanjutnya. Novel yang ceritanya tidak terlalu panjang pun menjadi tebal karena terdapat dialog berkepanjangan sebagai sisipan antar peristiwa. Hal itu disebabkan oleh adanya peristiwa lain yang dapat mengurangi ketegangan pembaca.

2.2.1.4 Latar atau *Setting*

Menurut Abrams, latar merujuk pada pengertian tempat, sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa dalam karya fiksi. Penggambaran latar dilakukan dengan tujuan memfasilitasi imajinasi pembaca mengenai aktualisasi latar sehingga memberi kesan realistis. Terdapat beberapa unsur latar, yaitu:

1. Latar Tempat

Latar tempat merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa dalam karya fiksi. Latar tempat yang dimunculkan dalam karya fiksi dapat berupa lokasi yang bernama, seperti nama kota, negara, atau menggunakan inisial. Adapun latar yang tak bernama hanya disebutkan sifat umum dari tempat tersebut, contohnya jalan, kota, dan lain-lain.

2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya suatu peristiwa dalam karya fiksi. Waktu sejarah yang dikisahkan dalam kisah fiksi menjadi sarana pembaca untuk memahami cerita berdasarkan acuan waktu aktual, sehingga seolah cerita tersebut benar-benar pernah terjadi. Latar waktu juga berhubungan dengan keadaan

tempat (sosial) dan cara hidup tokoh dalam cerita. Dari situlah dapat dilihat sikap, perilaku, dan cara hidup tokoh sesuai dengan waktu sejarah.

3. Latar Sosial-budaya

Latar sosial-budaya berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat suatu tempat yang diceritakan dalam fiksi. Kehidupan sosial tersebut meliputi kebiasaan hidup, adat istiadat, keyakinan, dan lain-lain. Status sosial tokoh juga dapat disebut sebagai latar sosial. Biasanya kehidupan sosial ditandai dengan adanya bahasa daerah, atau perbedaan tingkah laku antara kehidupan tokoh dengan tokoh lain yang berbeda status sosialnya.

2.2.1.5 Sudut Pandang

Sudut pandang adalah sarana pengarang untuk menyampaikan cerita kepada pembaca. Pengarang sengaja memilih suatu sudut pandang sebagai strategi atau teknik penyampaian cerita, sehingga cerita tersebut dapat disalurkan melalui kacamata tokoh yang dikreasikan pengarang. Menurut Baldic (melalui Nurgiyantoro, 2015:338), sudut pandang adalah posisi yang menguntungkan untuk menyampaikan peristiwa dan cerita yang dikisahkan pengarang kepada pembaca. Dapat disimpulkan bahwa sudut pandang berkaitan erat dengan pengisahan suatu cerita.

Menurut Nurgiyantoro, terdapat beberapa macam sudut pandang, antara lain:

1. Sudut Pandang Persona Ketiga: “Dia”

Sudut pandang ini menggunakan teknik narator sebagai orang di luar cerita yang mengisahkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama atau kata ganti dia, ia, dan mereka. Sudut Pandang “Dia” dibedakan berdasarkan kebebasan pengarang dalam

mengungkapkan cerita. Terdapat dua macam sudut pandang persona ketiga, yaitu “dia” mahatahu, dan “dia” terbatas.

Dalam sudut pandang persona ketiga “dia” mahatahu, pengarang berperan sebagai narrator yang mengetahui segala hal yang menyangkut tokoh dalam cerita. Hal ini juga berkaitan dengan apa saja yang dilakukan, dipikirkan dan dirasakan oleh tokoh tersebut. Sudut pandang ini fleksibel, bebas bergerak untuk menceritakan apa saja tanpa terbatas ruang dan waktu, bahkan bisa berpindah-pindah dari tokoh satu ke tokoh lainnya.

Adapun sudut pandang persona ketiga “dia” terbatas hanya menggambarkan apa yang diinderakan oleh salah satu tokoh saja. Tokoh tersebut menjadi pusat kesadaran atas semua peristiwa yang terjadi. Sudut pandang ini bersifat objektif karena pengarang hanya berperan sebagai pengamat. Ia hanya mengisahkan cerita dengan melaporkan yang dialami dan dijalani tokoh tersebut.

2. Sudut Pandang Persona Pertama: “Aku”

Sudut pandang ini mengisahkan cerita dengan melibatkan “aku” yang merujuk pada seorang tokoh dalam cerita yang berperan sebagai narator. Cerita berpusat pada kesadaran dan tingkahnya sendiri, sehingga peristiwa yang diceritakan kepada pembaca terbatas pada apa yang dirasakan dan dialami tokoh “aku” tersebut. Sudut pandang ini hanya bersifat maha tahu terhadap dirinya sendiri, tapi tidak dengan tokoh lain.

Terdapat dua macam sudut pandang persona pertama, yaitu “aku” tokoh utama dan “aku” tokoh tambahan. Sudut pandang persona pertama “aku” tokoh utama dikisahkan oleh tokoh utama itu sendiri. Secara praktis, tokoh “aku” juga

akan menjadi tokoh protagonis. Hal ini dikarenakan pegangan moral ideal yang dipegang pembaca berasal dari “aku”. Itulah sebabnya simpati dan empati pembaca akan jatuh secara penuh kepada tokoh “aku”, karena pembaca mengidentifikasi dirinya sebagai tokoh “aku” (Nurgiyantoro, 2015:354).

Adapun sudut pandang persona pertama “aku” tokoh tambahan hanya sebagai saksi atas peristiwa yang dialami tokoh lain. Fungsi tokoh “aku” sebagai bingkai cerita, biasanya sebagai pembuka dan penutup. Tokoh “aku” dapat berpendapat mengenai tokoh utama, tetapi hanya terbatas. Sifat sudut pandang ini juga terbatas.

3. Sudut Pandang Persona Kedua: “Kau”

Sudut pandang ini belum banyak ditemukan di dalam karya sastra. Pada sudut pandang ini, “kau” merujuk pada diri sendiri. Ada kesan berdialog pada diri sendiri seakan-akan berhadapan dengan orang lain. Meskipun hanya variasi dari sudut pandang dengan teknik “aku” dan dia, tetapi sudut pandang ini merupakan salah satu fenomena menarik dalam perkembangan sudut pandang karya sastra.

4. Sudut Pandang Campuran

Sangat mungkin sebuah karya sastra menggunakan lebih dari satu teknik penceritaan. Hal tersebut tergantung pada kreativitas pengarang untuk berganti-ganti teknik. Namun pemanfaatan teknik tersebut tentu harus dipertimbangkan kelebihan dan kekurangannya. Penggunaan teknik penceritaan yang lebih dari satu tersebut dapat dicontohkan misalnya dalam sebuah novel digunakan sudut pandang persona ketiga “dia” terbatas dan sudut pandang persona pertama “aku”.

2.2.2 Teori Psikologi Sastra

Objek psikologi adalah kejiwaan. Aspek kejiwaan dapat ditemukan dalam karya sastra. Menurut Wellek dan Werren (Endraswara, 2008:64), psikologi sastra memiliki empat pengertian, yaitu studi kejiwaan pengarang sebagai pribadi, studi proses kreatif, studi penerapan unsur kejiwaan dalam karya sastra, dan studi dampak sastra kepada kejiwaan pembaca.

Dalam sebuah karya fiksi, tokoh yang diberikan perwatakan oleh pengarang memiliki kepribadian dan tingkah laku tertentu. Hal tersebut merupakan hasil penerapan unsur psikologi terhadap karya sastra. Menurut Semi (Endraswara, 2008:8), karya sastra yang bermutu mampu menggambarkan batiniah manusia, karena hakikat kehidupan manusia adalah perjuangan menghadapi kekalutan batinnya sendiri.

2.2.3 Teori Perubahan Sikap

Dalam ilmu psikologi, terdapat istilah psikologi komunikasi. Psikologi komunikasi adalah ilmu yang menjelaskan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi, serta peristiwa mental yang dipengaruhi oleh komunikasi. Komunikasi adalah peristiwa sosial yang terjadi akibat adanya interaksi dengan manusia lain. Karena itu, pendekatan psikologi komunikasi merupakan psikologi sosial (Rakhmat melalui Syam, 2011:45).

Sikap merupakan respons atau reaksi individu yang ditunjukkan dengan pandangan, kesan, serta perilaku tertentu terhadap suatu objek. Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi berkembang selama dipelajari dan dibentuk bersama dengan objeknya. Menurut Allport (melalui Widyastuti, 2014:67), sikap adalah keadaan

mental atau saraf yang dipengaruhi secara terarah oleh pengalaman yang menghasilkan suatu respons individu terhadap suatu objek atau situasi. Dalam pembentukan dan perubahan sikap terdapat faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal berkaitan dengan cara individu memilah pengaruh yang ada di dunia luar, sehingga tidak semua diterima atau ditolak.
2. Faktor eksternal adalah pengaruh dunia luar yang dihasilkan dari proses interaksi atau komunikasi untuk membentuk atau mengubah sikap.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa

hubungan antara pembentukan sikap dengan persuasi. Persuasi adalah proses komunikasi yang dilakukan dengan membujuk atau memberikan dorongan pada seseorang yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah lakunya melalui pesan verbal maupun nonverbal (Aw, 2011:115-116). Terdapat tiga elemen persuasi yang menjadi faktor keberhasilan proses persuasi, yaitu komunikator, pesan, dan komunikan (khalayak).

1. Komunikator

Siapa yang mengatakan sesuatu akan mempengaruhi bagaimana khayalak menerima pesan tersebut. Komunikator adalah individu yang menyampaikan pesan, pandangan, ide, informasi dan sebagainya kepada komunikan (penerima pesan). Komunikator harus memiliki kemampuan untuk mengatur pikiran dan perasaan sehingga komunikan mengubah sikap atau perilakunya. Terdapat beberapa aspek karakteristik komunikator yang berkontribusi besar pada keberhasilan suatu komunikasi.

a. Kredibilitas (*credibility*)

Menurut Carl Hovland (melalui Aw, 2011:119), pesan yang disampaikan oleh komunikator dengan kredibilitas yang tinggi akan lebih banyak berpengaruh pada perubahan sikap komunikan. Kredibilitas seorang komunikator akan menumbuhkan kepercayaan dari komunikan karena adanya anggapan bahwa komunikator memiliki pengetahuan dan keahlian mengenai pesan yang disampaikan. Komunikator yang memiliki kredibilitas akan dipandang sebagai sumber terpercaya yang mampu berkomunikasi tanpa prasangka atau perasaan pribadi.

b. Daya tarik (*attractiveness*)

Selain kredibilitas, faktor yang mempengaruhi komunikasi berjalan secara efektif adalah daya tarik (Hovland melalui Myers, 2009:176). Komunikator dengan daya tarik akan lebih mudah mendekatkan diri dengan komunikan. Hal itu terjadi karena adanya rasa suka dari komunikan kepada komunikator. Terdapat beberapa macam daya tarik, meliputi daya tarik fisik (*physical attractiveness*), kesamaan (*similarity to the audience*), dan keakraban.

b.1 Daya tarik fisik (*physical attractiveness*)

Daya tarik fisik memudahkan terjadinya komunikasi yang efektif. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan bahwa orang berpenampilan menarik mampu mempengaruhi pendapat orang lain sehingga dapat lebih mudah diterima. Argumen, khususnya yang bersifat emosional, lebih mudah diterima apabila disampaikan oleh orang yang kita anggap cantik (Chaiken, Dion & Stein, Pallak & dkk. melalui Myers, 2012:313).

b.2 Kesamaan (*similarity to the audience*)

Umumnya, orang lebih tertarik pada orang lain yang berpandangan sama dengan dirinya. Menurut Jalaludin Rakhmat (melalui Aw, 2011:121) kesamaan antara komunikator dan komunikan akan mendorong terjadinya komunikasi yang efektif dikarenakan adanya premis dan rasa berada di posisi yang sama, sehingga komunikan merasa relevan dengan topik komunikasi dan terpengaruh oleh komunikator.

b.3 Keakraban

Komunikan yang sudah mengenali komunikator akan lebih mudah menerima pesan karena adanya hubungan erat antara dirinya dengan komunikator. Komunikator yang mampu mendekatkan diri akan familiar dengan kondisi komunikan sehingga dapat mempertimbangkan cara yang tepat untuk mencapai komunikan.

2. Pesan

Pesan adalah unsur penting dari sebuah komunikasi. Kekuatan dari komunikasi yang efektif adalah pesan yang disampaikan secara tepat, baik, dan berpeluang untuk menciptakan sebuah perubahan sikap, pandangan, dan sebagainya. Komunikator yang baik akan menyesuaikan pesan dengan komunikan. Penyesuaian tersebut dapat berupa pertimbangan kebutuhan komunikan, bahasa pesan yang dimengerti oleh kedua belah pihak, serta menarik bagi komunikannya. Berikut adalah pengorganisasian pesan, yaitu eksplisit atau implisit, dan satu sisi atau dua sisi.

a. Eksplisit atau implisit

Eksplisit berarti komunikator menyampaikan pesan dengan kesimpulan yang jelas dan secara tersurat. Makna pesan sesuai dengan apa yang disampaikan. Adapun implisit disampaikan komunikator secara tersirat dengan maksud yang tidak jelas. Pesan eksplisit lebih cocok digunakan kepada komunikan dengan tingkat pendidikan lebih rendah, dan pesan implisit digunakan kepada komunikan yang tingkat pendidikannya lebih tinggi (Aw, 2011:123).

b. Satu sisi atau dua sisi

Pesan satu sisi hanya dilakukan searah, yaitu komunikator hanya menyampaikan pesan-pesan yang mendukung tujuan komunikasi tersebut. Adapun pada dua sisi, pesan yang disampaikan tidak hanya argumen yang mendukung tujuan komunikasi saja, melainkan juga yang berlawanan dengan tujuan tersebut. Selain itu, komunikan memiliki kesempatan untuk berargumen dan memproses makna pesan secara mandiri. Pada pesan dua sisi ada kesan tidak menggurui dan melibatkan komunikan untuk ikut berpikir.

3. Khalayak (komunikan)

Komunikan adalah penerima pesan, sasaran dan target komunikator dalam mencapai tujuan komunikasi. Menurut Hovland (melalui Widyastuti, 2014:69), ada beberapa langkah yang dilalui komunikan ketika menerima persuasi untuk melakukan perubahan sikap.

a. Perhatian (*attention*)

Hal ini terjadi ketika komunikan memperhatikan pesan yang disampaikan. Setelah memperhatikan pesan, komunikan akan memahami isi pesan tersebut.

b. Penerimaan (*acceptance*)

Setelah memahami isi pesan, komunikan akan memutuskan untuk setuju terhadap pesan tersebut atau tidak. Apabila isi pesan dianggap mampu mengarahkan pada penerimaan sosial, atau pertahanan diri (*ego-defence*), kemungkinan besar pesan akan diterima.

c. Penyimpanan (*retention*)

Pada langkah ini, komunikan dalam tahap mengingat pesan dan bertindak sesuai dengan isi pesan. Biasanya dilakukan repetisi agar pesan tidak mudah dilupakan dan hasil perubahan sikap bersifat permanen.

Adapun penolakan pesan terbagi ke dalam lima reaksi terhadap persuasi, antara lain:

a. Reaksi penolakan (*reactance*)

Penolakan terhadap persuasi terjadi ketika seseorang merasa adanya ancaman terhadap kebebasannya. Penolakan tersebut muncul karena seseorang merasa dibatasi sehingga menimbulkan perlawanan.

b. Peringatan sebelum kejadian (*forewarning*)

Orang yang sadar ketika dirinya menjadi target persuasi akan lebih waspada dan cenderung menolak persuasi. Target persuasi memiliki kesempatan untuk menyiapkan argumen bantahan (*counter argument*) yang berlawanan dengan isi pesan (Sarwono & Meinarno, 2011:115-116).

c. Menghindari selektif (*selective avoidance*)

Orang cenderung menghindari apa yang tidak disukai. Ia tidak akan memperhatikan pesan yang tidak sesuai dengan dirinya.

d. Membantah aktif (*active counterarguing*)

Reaksi ini muncul ketika seseorang secara aktif membantah pesan yang diterimanya dan mempertahankan nilai yang telah ia pegang sebelumnya.

e. Suntikan kekebalan (*inoculation*)

Pada reaksi ini, pesan yang diterimanya justru menjadi suntikan untuk melawan. Ia tidak mau mengubah sikapnya walaupun isi pesan yang diberikan setelahnya sejalan dengan pandangannya (Sarwono & Meinarno, 2011:116).

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan jenis penelitian, sumber data, dan tahap-tahap yang penulis lakukan dalam menganalisis objek penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sosiologi sastra untuk melihat sisi kemasyarakatan dalam karya sastra. Sosiologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang melihat hubungan antara karya sastra dengan fenomena sosial (Noor, 2015:87). Sosiologi sastra digunakan untuk melihat fenomena sosial dalam novel *Mikkakan No Koufuku* berupa perubahan sikap Kusunoki dan faktor yang mempengaruhinya. Adapun metode penunjang dalam penelitian ini menggunakan metode struktural, yaitu menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam novel.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena bahan dan sumber data yang digunakan merupakan bahan-bahan kepustakaan berupa novel *Mikkakan No Koufuku* karya Miaki Sugaru. Objek material tersebut akan dianalisis menggunakan teori struktur fiksi untuk mengetahui unsur intrinsik dalam karya tersebut. Kemudian unsur intrinsik yang telah ditemukan dikaji dengan teori perubahan sikap Carl Hovland untuk perubahan sikap Kusunoki dan faktor yang mempengaruhinya.

3.2 Sumber Data

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari novel *Mikkakan No Koufuku* karya Miaki Sugaru sebagai objek material. Data yang diambil berhubungan dengan unsur intrinsik dan penokohan tokoh utama Kusunoki. Data-data tersebut akan menjadi

acuan penulis untuk menemukan perubahan sikap tokoh Kusunoki dan faktor yang mempengaruhinya. Adapun data sekunder diperoleh dari skripsi, artikel, dan buku-buku pendukung yang relevan dengan penelitian.

3.3 Langkah Penelitian

3.3.1 Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan metode dokumentasi terhadap objek material, yaitu novel *Mikkakan No Koufuku*. Dokumentasi tersebut dilakukan dengan membaca objek material, lalu mengumpulkan narasi dan dialog yang relevan dengan permasalahan penelitian. Karena objek material penulis menggunakan bahasa Jepang, maka dalam proses pengumpulan data akan dilakukan penerjemahan terlebih dahulu.

3.3.2 Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik studi pustaka dengan mempelajari, mendalami, serta mengutip teori-teori yang relevan. Adapun teori struktur fiksi digunakan untuk mengetahui tema dan amanat, tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar atau *setting*, dan sudut pandang yang terdapat dalam novel *Mikkakan No Koufuku* karya Miaki Sugaru. Setelah itu dilakukan analisis terhadap perubahan sikap Kusunoki menggunakan teori perubahan sikap Carl Hovland.

3.3.3 Penyajian Data

Dalam penelitian ini, hasil analisis dipaparkan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan memberikan penjelasan dan gambaran bentuk perubahan sikap tokoh Kusunoki dan faktor yang mempengaruhinya.

BAB 4

ANALISIS PERUBAHAN SIKAP TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *MIKKAKAN NO KOUFUKU* KARYA MIAKI SUGARU

4.1 Analisis Struktur Fiksi

4.1.1 Tema dan Amanat

Sepanjang cerita, novel ini mengangkat tema usaha seorang pemuda untuk menemukan kebahagiaan dengan menjual jangka waktu hidupnya. Hal ini penulis temukan pada bagian awal, yaitu Kusunoki digambarkan sebagai lelaki umur 20 tahun yang menjual jangka waktu hidupnya demi memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Di luar ekspektasi, harga hidup Kusunoki tergolong rendah, yaitu sebesar 10.000 yen per tahun, dan jangka waktu hidupnya hanya tersisa 30 tahun tiga bulan. Harga hidup ditentukan oleh kualitas hidupnya, yaitu berdasarkan besarnya kebahagiaan yang dimiliki, kebahagiaan yang ia buat pada orang sekitar, besarnya kontribusi pada masyarakat, dan besarnya mimpi yang dapat diraih seseorang selama ia hidup. Kusunoki yang menyadari bahwa ia tidak melakukan apapun yang berharga selama hidupnya memutuskan untuk menjual 30 tahun jangka waktu hidupnya dengan menyisakan tiga bulan terakhirnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan Kusunoki selama hidupnya penulis temukan pada bagian awal cerita, yaitu kesulitan ekonomi yang dialami Kusunoki. Selama hidupnya, Kusunoki bekerja paruh waktu, menjual buku, CD, dan barang-barangnya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahkan, ia sudah lama tidak makan daging, potong rambut, membeli baju baru, dan pergi bermain demi berhemat. Penulis menyimpulkan bahwa permasalahan

ekonomi yang menimpa Kusunoki menyebabkan dirinya tidak mampu mencapai kebahagiaan dirinya secara maksimal.

Meskipun Kusunoki menjual jangka waktu hidupnya dengan alasan tak ada hal berharga yang telah ia lakukan, tetapi ia masih memiliki harapan untuk meraih kebahagiaan di sisa hidupnya. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut.

こうなってしまったからには、せめて残りの三か月だけは、楽しく過ごしたいものだ。「冴えない人生だったが、死を覚悟してからの三日月だけは、それなりに幸福だった」、最後にそう思えるような余生を過ごしたい (Miaki, 2013:46).

Meskipun situasinya menjadi seperti ini, setidaknya aku ingin melalui tiga bulan terakhirku dengan bahagia. Aku ingin menghabiskan sisa waktuku dengan berpikir, “Sepanjang hidupku memang tidak memuaskan, tetapi sejak aku bersiap untuk menghadapi kematian pada tiga bulan yang lalu, aku bahagia.”.

Pada bagian awal novel, Kusunoki beberapa kali menyebutkan keinginan untuk hidup lebih baik walaupun hidupnya sempat menderita. Penulis menyimpulkan bahwa bagian inilah yang menandakan permulaan Kusunoki untuk menemukan kebahagiaannya.

Usaha yang dilakukan Kusunoki untuk menemukan kebahagiaannya penulis temukan pada bagian tengah cerita, yaitu ketika Kusunoki membuat daftar hal yang ingin ia lakukan sebelum meninggal. Daftar tersebut antara lain tidak ingin pergi kuliah, tidak bekerja, tidak menahan-nahan keinginan, makan sesuatu yang lezat, melihat sesuatu yang indah, menulis surat wasiat, bertemu dan berbincang dengan Naruse, dan menyatakan perasaan pada Himeno. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut.

死ぬ前にやりたいこと

- ・ 大学にいかない
- ・ 働かない
- ・ 欲望に逆らわない
- ・ 美味しいものを食べる
- ・ 綺麗なものを見る
- ・ 遺書を書く
- ・ ナルセと会って話をする
- ・ ヒメノと会って想いを打ち明ける (Miaki, 2013:53-54).

Hal yang ingin kulakukan sebelum mati

- Tidak pergi kuliah
- Tidak bekerja
- Tidak menahan keinginan
- Makan sesuatu yang enak
- Melihat hal yang indah
- Menulis wasiat
- Bertemu dan berbincang dengan Naruse
- Bertemu Himeno dan menyatakan perasaan pada Himeno

Penulis berpendapat bahwa daftar keinginan di atas adalah hal-hal yang membahagiakan bagi Kusunoki. Pada poin kedua, ketiga, dan keempat merupakan hal-hal yang tidak bisa ia lakukan sebelumnya karena permasalahan ekonomi yang menimpanya. Meskipun ekonominya tetap tidak membaik, tetapi tujuan Kusunoki untuk bahagia mendorongnya untuk menulis poin-poin tersebut ke dalam daftar keinginannya. Berdasarkan hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan Kusunoki membuat daftar keinginan adalah bagian dari usahanya untuk menemukan kebahagiaan di sisa hidupnya.

Pada bagian tengah novel, penulis juga menemukan bahwa Kusunoki memutuskan untuk memotret mesin penjual otomatis setelah melakukan semua hal yang ada di daftar keinginan. Hal ini ia putuskan setelah Miyagi menyarankan Kusunoki untuk menikmati suatu hal yang sederhana di sisa hidupnya. Kusunoki teringat bahwa ia menyukai mesin penjual otomatis. Selain itu, Kusunoki juga

menyukai salah satu adegan film *Smoke*, yaitu adegan memotret toko rokok setiap pagi di posisi yang sama. Kusunoki yang terinspirasi akhirnya memutuskan untuk memotret setiap mesin penjual otomatis yang menarik perhatiannya di sepanjang jalan. Sikap Kusunoki tersebut menunjukkan bahwa memotret mesin penjual otomatis adalah salah satu cara Kusunoki untuk menemukan kebahagiaannya.

Peristiwa yang mendukung tema juga penulis temukan di bagian tengah cerita, yaitu usaha Kusunoki untuk menjadi seseorang yang dapat diandalkan oleh Miyagi. Hal ini terjadi karena Kusunoki menyukai Miyagi dan berharap dapat melakukan sesuatu untuk membuat Miyagi bahagia sebelum ia pergi nanti. Usaha tersebut dibuktikan pada keputusan Kusunoki untuk menjual 30 hari jangka waktu hidupnya dengan menyisakan tiga hari saja untuk melunasi sebagian utang Miyagi. Meskipun ia mengetahui bahwa karyanya akan tercatat dalam sejarah jika ia terus hidup hingga 30 hari ke depan, tetapi ia tidak peduli karena baginya ketenaran dan keabadian tidak ada nilainya. Ia lebih memilih melunasi utang Miyagi agar ia tidak perlu menghabiskan hidupnya menjadi pengawas di toko yang dapat membeli jangka waktu hidup. Penulis menyimpulkan sikap tersebut menunjukkan bahwa Kusunoki lebih bahagia menjual jangka waktu hidupnya untuk melunasi sebagian utang Miyagi daripada mendapatkan ketenaran dan dikenang dalam sejarah.

Kemudian di bagian akhir, penulis menemukan bahwa Kusunoki telah mencapai kebahagiaan di sisa hidupnya. Hal ini terlihat pada sikap Kusunoki yang bahagia karena Miyagi memutuskan untuk menemani Kusunoki di saat-saat terakhirnya. Keputusan tersebut Miyagi tunjukkan dengan menjual jangka waktu hidupnya dengan menyisakan tiga hari saja. Kusunoki tidak peduli pada keabadian,

ketenaran, dan kekayaan yang kemungkinan akan ia dapatkan jika ia memutuskan untuk tidak menjual 30 hari terakhir jangka waktu hidupnya karena Miyagi berada di sampingnya. Sikap Kusunoki tersebut menunjukkan bahwa ia telah menemukan kebahagiaannya di sisa hidupnya bersama Miyagi.

Amanat yang penulis temukan dalam novel ini adalah setiap orang punya kesempatan untuk bahagia apabila mengusahakannya. Meskipun hanya melalui hal-hal yang kecil dan sederhana, tetapi dapat menjadi kebahagiaan bagi orang yang menikmatinya. Selain itu, seseorang dapat menemukan kebahagiaan apabila bertemu dengan orang yang tepat. Dukungan dari orang terdekat dan orang terkasih sangat membantu seseorang dalam menemukan kebahagiaan.

4.1.2 Tokoh dan Penokohan

4.1.2.1 Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang mendominasi cerita, menjadi sorotan utama penceritaan. Adapun tokoh utama dalam novel *Mikkakan No Koufuku* adalah Kusunoki. Sorotan utama dalam novel *Mikkakan No Koufuku* adalah kehidupan tokoh Kusunoki, yaitu seorang lelaki berusia 20 tahun yang menjual 30 tahun jangka waktu hidupnya. Kusunoki sebagai tokoh utama dibuktikan oleh plot utama novel dari bagian awal hingga bagian akhir yang menceritakan usaha-usaha Kusunoki untuk menemukan kebahagiaan di sisa hidupnya. Tindakan-tindakan Kusunoki, seperti membuat daftar keinginan, memotret mesin penjual otomatis, dan keputusannya untuk menjual kembali jangka waktu hidupnya menjadi penentu perkembangan cerita. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel ini adalah Kusunoki.

Adapun tokoh tambahan adalah tokoh kedua yang keberadaannya kurang mendapat perhatian. Namun, tokoh tambahan terbagi lagi berdasarkan tingkat pentingnya dalam sebuah cerita. Tokoh tambahan dalam novel *Mikkakan No Koufuku* adalah sebagai berikut:

1. Miyagi

Berdasarkan tingkat peranannya, tokoh tambahan yang utama dalam novel *Mikkakan No Koufuku* adalah Miyagi. Miyagi adalah seorang gadis muda berusia sekitar 19-20 tahun yang bekerja sebagai pengawas di toko yang dapat membeli jangka waktu hidup. Ia menjadi pengawas bagi klien yang sisa hidupnya kurang dari satu tahun, salah satunya adalah Kusunoki. Meskipun kehidupannya tidak menjadi plot utama cerita, Miyagi banyak diceritakan karena ia selalu berada di dekat Kusunoki selama 24 jam dan memberikan pengaruh pada tindakan Kusunoki. Bahkan, kebahagiaan Kusunoki di bagian akhir cerita adalah hidup bersama Miyagi yang memutuskan untuk menjual hidupnya agar dapat menemani Kusunoki di saat-saat terakhirnya. Kemunculan Miyagi dari awal hingga akhir dan peranannya dalam mempengaruhi perkembangan cerita menjadi bukti bahwa Miyagi adalah tokoh tambahan yang utama.

2. Himeno

Tokoh tambahan selanjutnya adalah Himeno. Himeno adalah teman SD Kusunoki yang membuat Kusunoki yakin akan ada hal baik yang terjadi di masa depan. Kusunoki berpisah dengan Himeno sejak 10 tahun yang lalu karena Himeno pindah sekolah. Kusunoki memiliki perasaan kepada Himeno. Keduanya berjanji untuk menikah jika di umur 20 tahun mereka belum memiliki pasangan. Karena janji

tersebut, Kusunoki sengaja tetap melajang agar bisa menikah dengan Himeno. Setelah menjual jangka waktu hidupnya, Kusunoki memasukkan Himeno ke dalam daftar keinginannya untuk bertemu dan menyatakan perasaannya. Sayangnya, Himeno ternyata membencinya karena Kusunoki tidak memberikan pertolongan padanya ketika ia mengirimkan “surat minta pertolongan” di umur 17 tahun dan berencana untuk bunuh diri di depan mata Kusunoki. Kusunoki yang kecewa pada kenyataan tersebut memutuskan untuk membagikan seluruh uang yang rencananya ingin ia berikan pada Himeno.

3. Naruse

Naruse adalah teman SMA Kusunoki. Meskipun namanya jarang disebut dalam novel, tetapi nama Naruse tercantum dalam daftar keinginan Kusunoki untuk bertemu dengannya sebelum meninggal. Akan tetapi, pertemuan terakhir Kusunoki dengan Naruse berakhir tidak baik karena perkataan Naruse yang menyinggung Kusunoki. Sebenarnya keduanya tidak saling menyukai, tetapi mereka saling menyimpan di dalam hati. Itulah sebabnya pertengkaran kecil dapat mengakhiri hubungan pertemanan mereka berdua.

4. Shinbashi

Shinbashi adalah tetangga Kusunoki. Shinbashi baru muncul di bagian akhir cerita. Ia tampak tidak menyukai tingkah Kusunoki yang bertingkah seolah Miyagi dapat terlihat oleh orang lain. Namun, Shinbashi sebenarnya merasakan keberadaan Miyagi dan berharap Miyagi diterima oleh masyarakat. Bahkan, ia mendukung hubungan Kusunoki dan Miyagi dengan cara mengundang ke pesta serta menawarkan mobilnya untuk Kusunoki mengajak Miyagi jalan-jalan.

4.1.2.2 Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang membuat pembaca melibatkan perasaan emosional serta merasa simpati dan empati. Tokoh protagonis dalam novel *Mikkakan No Koufuku* adalah Kusunoki. Meskipun Kusunoki bukan sosok ideal atau hero, tetapi masalah kehidupan yang dialami Kusunoki menimbulkan rasa simpati dan empati pembaca. Menurut penulis, permasalahan yang dihadapi Kusunoki memiliki kesamaan dengan permasalahan yang umum terjadi di masyarakat, yaitu kemiskinan, hilang arah, merasa tak berharga, tetapi masih memiliki harapan suatu saat kehidupan akan menjadi lebih baik. Selain itu, sosok Kusunoki yang tidak ideal tersebut seakan mewakili sifat-sifat pembaca, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kusunoki adalah tokoh protagonis. Adapun Miyagi dan Shinbashi adalah tokoh tambahan yang protagonis. Keduanya muncul sebagai tokoh yang membantu perkembangan cerita dan tidak berlawanan dengan Kusunoki.

Adapun tokoh antagonis dalam novel *Mikkakan No Koufuku* adalah Himeno dan Naruse. Pada tiga tahun yang lalu, Himeno pernah mengirimkan surat kepada Kusunoki yang berisi kabar dan kesibukannya di sekolah. Sebenarnya, tujuan Himeno mengirimkan surat tersebut adalah meminta pertolongan kepada masa lalu yang ia andalkan, yaitu Kusunoki. Namun, surat balasan yang Himeno terima menunjukkan bahwa Kusunoki tidak memahami permintaan tolong yang ia kirimkan. Kejadian tersebut menimbulkan dendam di hatinya dan ia berniat untuk bunuh diri di hadapan Kusunoki. Menurut penulis, tindakan Himeno tidak dapat dibenarkan karena surat yang Himeno kirimkan kepada Kusunoki hanya memberikan kabar, tidak menyebutkan apapun mengenai meminta pertolongan.

Himeno terlalu berharap Kusunoki akan mengerti pesan tersiratnya, lalu ketika harapan tersebut hancur ia justru menyalahkan Kusunoki. Andaikan saat itu surat tersebut menyebutkan poin yang jelas, mungkin Kusunoki akan membantunya karena keduanya masih sama-sama mengandalkan masa lalu.

Adapun Naruse menjadi tokoh antagonis karena perkataannya yang merendahkan Kusunoki. Hal tersebut terjadi ketika ia bertemu dengan Kusunoki di sebuah restoran. Pada saat itu, ia tertawa mendengar Kusunoki yang sudah berhenti menggambar. Hal itu membuat Kusunoki marah padanya dan sejak saat itu pertemanan mereka berakhir. Selain itu, sebenarnya ia tidak begitu menyukai Kusunoki, tetapi ia memilih untuk menyimpannya dalam hati.

4.1.2.3 Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Tokoh sederhana atau tokoh datar adalah tokoh yang memiliki sifat dan watak tertentu saja, cenderung monoton, seragam, dan tunggal. Adapun tokoh sederhana dalam novel *Mikkakan No Koufuku* adalah Naruse. Hal ini tampak pada perwatakan Naruse yang hanya memiliki satu sifat tertentu saja.

Adapun tokoh bulat dalam novel *Mikkakan No Koufuku* adalah Kusunoki, Miyagi, Himeno, dan Shinbashi. Tokoh-tokoh tersebut memiliki sisi lain yang ditampilkan seiring berjalannya cerita. Watak yang dimiliki cenderung beragam.

Penokohan dalam novel *Mikkakan No Koufuku* sebagai berikut.

1. Kusunoki

Kusunoki adalah seorang pemuda berusia 20 tahun yang sedang duduk di bangku kuliah. Karena kemiskinan yang menimpanya, ia bekerja paruh waktu sebagai pekerjaan sampingannya. Ia digambarkan sebagai pemuda yang sehari-hari tidak

memedulikan penampilan. Adapun penggambaran penampilan Kusunoki dilakukan menggunakan metode dramatik dengan teknik pelukisan fisik, yaitu sebagai berikut.

新しい服に身を包み、髪を整えた俺の姿は、誇張抜きに、別人のようだった。重苦しい髪とよれよれのシャツは、思っていた以上に俺の雰囲気陰気くさいものにしていたらしい。それらがなくなった今、俺はポップソングのミュージック・ビデオから抜け出してきたような、爽やかな印象の若者になっていた (Miaki, 2013:150).

Sosok diriku yang dibalut oleh pakaian baru serta rambut yang tertata rapi mengungkap diriku seakan-akan orang yang berbeda. Rambut yang berantakan dan kemeja yang kusut sepertinya mempengaruhi auraku menjadi suram. Karena sekarang semua itu menghilang, penampilanku memberikan kesan seorang pemuda yang keluar dari video klip lagu pop.

Pada kutipan di atas, Kusunoki mengubah penampilannya untuk bertemu Himeno. Hal tersebut Kusunoki lakukan agar Himeno nyaman bersamanya. Kalimat 重苦しい髪とよれよれのシャツ (*rambut yang berantakan dan kemeja yang lusuh*) menunjukkan bahwa sebelumnya Kusunoki tidak memperhatikan penampilannya.

Adapun perwatakan Kusunoki adalah orang yang rendah diri. Rendah diri atau inferior merujuk pada kondisi seseorang yang merasa lebih rendah, kurang berharga dari berbagai aspek, baik fisik, kemampuan, kekayaan, dan sebagainya dibandingkan dengan orang lain. Kusunoki digambarkan sebagai tokoh yang selalu menganggap dirinya tidak mampu dan tidak bisa melakukan apa-apa. Hal ini ditunjukkan menggunakan metode dramatik dengan teknik pikiran dan perasaan, yaitu sebagai berikut.

俺は周りの子供たちを見下していた。驕りを隠しきれるほど器用でも謙虚でもなかった俺は、当然、クラスの皆に疎ましがられた。仲間外れにされたり、物を隠されたりすることは珍しくなかった (Miaki, 2013:9).

Namun, meski aku selalu memandang rendah anak-anak lain di sekitarku, aku sendiri tidak punya keterampilan atau keahlian yang layak dibanggakan. Apalagi

kerendahan hati. Jadi, wajar kalau tidak ada yang merasa simpati padaku. Dikucilkan oleh teman-teman atau barang-barangku disembunyikan adalah hal yang biasa.

Kutipan di atas merupakan pikiran dan perasaan Kusunoki terhadap dirinya sendiri. Kalimat 騎りを隠しきれるほど器用でも謙虚でもなかった俺 (*aku yang tidak punya keterampilan atau keahlian yang layak dibanggakan, apalagi kerendahan hati*) menunjukkan perasaan rendah diri Kusunoki terhadap kemampuannya.

Meskipun Kusunoki seringkali merasa rendah diri, tetapi sebenarnya ia memiliki jiwa yang optimis. Optimis adalah orang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal. Sejak kecil, Kusunoki selalu percaya bahwa suatu hari akan terjadi hal baik yang tidak terduga pada dirinya. Bahkan setelah ia mendapatkan harga yang murah ketika menjual 30 tahun hidupnya, ia seringkali masih percaya bahwa ada hal baik menanti di masa depan. Adapun penggambaran watak tersebut dilakukan menggunakan metode dramatik dengan teknik reaksi tokoh, yaitu sebagai berikut.

ここからの三か月は、ミヤギの話した“失われた三十年”とは完全に別物だ。未来は確定していない。ひょっとしたら、何かいいことがあるかもしれない。我慢して生きてきてよかったと思えるような出来事が、この身に起きるかもしれない。

可能性は、ゼロではない。

そう考えると、まだ死ぬわけにはいかなかった (Miaki, 2013:83)

3 bulan dari sekarang dan “30 tahun yang tak akan terjadi” yang dibicarakan Miyagi benar-benar berbeda. Masa depan belum ada kepastian. Mungkin, akan ada suatu hal baik yang akan datang. Mungkin saja akan ada peristiwa yang membuatku bersyukur telah bertahan hidup.

Kemungkinannya bukan 0.

Ketika aku memikirkannya, aku pikir seharusnya aku belum bisa mati terlebih dahulu.

Kutipan di atas merupakan reaksi tokoh Kusunoki setelah diberi tahu Miyagi mengenai prediksi masa depannya. Pada saat itu, Miyagi mengatakan bahwa jika Kusunoki tidak menjual jangka waktu hidupnya, tetap tidak ada yang istimewa di hidup Kusunoki selama 30 tahun ke depan. Bahkan, diprediksikan Kusunoki akan mengalami kecelakaan berat yang menghilangkan setengah wajahnya. Meskipun mendengar kenyataan tersebut, Kusunoki tetap percaya bahwa akan ada hal baik yang akan terjadi setelah ia menjual jangka waktu hidupnya tersebut. Pemikiran Kusunoki tersebut menunjukkan bahwa ia memiliki jiwa yang optimis.

Kusunoki juga digambarkan sebagai seorang penyendiri. Ia tidak menyukai keramaian dan cenderung menutup diri. Ia bahkan tidak pernah mengajak orang untuk mengobrol. Hal ini karena kekhawatirannya pada masalah-masalah yang muncul setelah berinteraksi dengan seseorang. Perwatakan tersebut digambarkan menggunakan metode dramatik dengan teknik arus kesadaran, yaitu sebagai berikut.

どうやら俺は、たかが電話に緊張しているらしかった。思えば、子供の頃からずっと、自分から誰かを遊びに誘ったり、会話を求めたりといったことをしないできた。それによってたくさんの可能性を失ったのも事実だが、同じくらいの煩わしさから逃れられたのも事実だ。特に後悔も満足もない (Miaki, 2013:59).

Entah bagaimana, telepon membuatku merasa gugup. Dipikir-pikir, sejak kecil aku tidak pernah mengajak siapapun bermain, atau mengajak ngobrol. Adalah benar bahwa aku kehilangan banyak kesempatan karenanya, tetapi juga sebuah kebenaran bahwa karenanya kurang lebih aku dapat menghindari berbagai permasalahan. Aku tidak menyesal atau bersyukur karenanya.

Kutipan di atas merupakan monolog batin Kusunoki yang gugup ketika akan menelpon Wakana, juniornya. Perasaan gugup tersebut disebabkan oleh Kusunoki yang tak terbiasa mengajak orang lain untuk bermain atau berbincang

dengannya. Selain kutipan di atas, berikut penggambaran watak penyendiri yang dimiliki Kusunoki menggunakan metode dramatik dengan teknik reaksi tokoh lain.

「……あのな、クスノキ。前から思ってたが、お前、頭がおかしいんだよ。どうせ誰とも会わず、ずっと自分の殻に閉じこもってるんだろう？ ちょっとは外の世界に目を向けたらどうだ？」

彼は呆れたようにそういい、去っていった (Miaki, 2013:240-241).

“Begini, Kusunoki. Aku sudah memikirkan ini sebelumnya, kamu itu aneh. Kamu tidak mau bertemu dengan siapapun, selalu saja menutup cangkangmu. Bukankah lebih baik jika kamu melihat dunia luar sejenak?”

Ia terlihat terkejut dan pergi berlalu.

Kutipan di atas merupakan reaksi seorang mahasiswa di jurusan yang sama dengan Kusunoki. Ia merasa aneh dengan sikap Kusunoki yang bersikap seakan Miyagi dapat terlihat oleh orang lain. Kalimat *ちょっとは外の世界に目を向けたらどうだ？* (*bukankah lebih baik jika kamu melihat dunia luar sejenak?*)

menunjukkan bahwa selama ini Kusunoki telah menutup dirinya.

2. Miyagi

Miyagi adalah seorang gadis muda berusia sekitar 19-20 tahun yang bekerja sebagai pengawas di toko yang dapat membeli jangka waktu hidup. Ia memiliki penampilan fisik yang menarik. Penggambaran fisik Miyagi dilakukan menggunakan metode analitik, yaitu sebagai berikut.

いや、はっきりいってしまおう。容姿に限った話をすれば、彼女は俺の好みそのものだ。涼しげな目、憂鬱そうな眉、きつく結ばれた口元、綺麗な形の頭、柔らかそうな髪、神経質そうな指、ほっそりとした白い太もも一挙げ始めたらきりが無い (Miaki, 2013:85-86).

Tidak, akan kukatakan dengan jelas. Jika bicara soal penampilannya, dia adalah seleraku. Mata yang teduh, alis yang terlihat murung, bibir yang tipis, bentuk kepala yang indah, rambut yang tampak lembut, jari yang lentik, dan paha putih yang ramping. Membicarakannya tidak akan ada habisnya.

Kutipan di atas menunjukkan penampilan fisik Miyagi yang menurut Kusunoki adalah penampilan yang menarik. Pada kalimat 彼女は俺の好みそのものだ (*dia adalah seleraku*) secara tersirat menunjukkan bahwa penjelasan mengenai fisik Miyagi pada kalimat selanjutnya adalah kriteria menarik menurut Kusunoki.

Miyagi digambarkan sebagai orang yang realistis. Realistis adalah bersifat nyata atau bersifat wajar. Hal ini penulis temukan beberapa kali ketika Kusunoki dan Miyagi membicarakan usaha-usaha Kusunoki untuk bahagia. Miyagi seringkali mengingatkan Kusunoki untuk mengisi sisa hidupnya dengan hal-hal yang sederhana dan berhenti berekspektasi terlalu tinggi. Penggambaran sifat realistis dalam novel dilakukan menggunakan metode dramatik dengan teknik cakapan, yaitu sebagai berikut.

「もっと、ありきたりで平凡な満足を求める方が賢明だと思いますよ」
とミヤギはいった。「どうせもう、取り返しはつかないんです。三か月という期間は、何か変えるには短すぎます。とはいえ、何もしないで過ごすには少々長すぎます。だったら、小さくても確実な幸せを積み重ねていった方が、理口だとは思いませんか。勝とうなんて思うから負けるんですよ。負けの中に勝ちを見いだす生き方の方が、失望は少なくて済みます」 (Miaki, 2013:75).

“Menurut saya, akan lebih bijak jika Anda mencari kepuasan yang sederhana saja.” Ucap Miyagi. “Lagipula, sudah tidak ada yang bisa diperbaiki. Tiga bulan adalah waktu yang terlalu singkat untuk mengubah sesuatu. Tetapi juga waktu yang terlalu lama untuk tidak melakukan apapun. Karena itu, bukankah lebih baik mengumpulkan kebahagiaan yang kecil tapi pasti? Apabila hanya memikirkan kemenangan, Anda akan kalah. Hidup dengan menemukan kemenangan dalam kekalahan akan mengurangi kekecewaan Anda.”

Kutipan di atas merupakan saran Miyagi kepada Kusunoki yang saat itu berharap dapat mengubah hidupnya di tiga bulan terakhirnya. Sifat realistis yang dimiliki Miyagi ditegaskan oleh pernyataannya pada kalimat, 三か月という期間は、何か変えるには短すぎます (*waktu tiga bulan terlalu singkat untuk mengubah sesuatu*). Bagi Miyagi, sangat tidak masuk akal untuk mengubah harga hidup Kusunoki yang seharga 300.000 yen menjadi lebih berharga daripada tiga milyar hanya dalam tiga bulan. Itulah sebabnya ia menyarankan Kusunoki melakukan hal kecil saja tapi pasti.

Miyagi juga memiliki sifat peduli. Peduli menurut KBBI adalah mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan¹. Tugas seorang pengawas adalah mengawasi kliennya agar tidak melakukan hal yang merugikan orang lain di sisa hidupnya. Akan tetapi, Miyagi seringkali memberikan saran dan arahan kepada Kusunoki di luar tugasnya sebagai pengawas. Hal itu semata-mata ia lakukan demi kebaikan Kusunoki. Bahkan, sejak awal ia membohongi Kusunoki mengenai harga jangka waktu hidup Kusunoki. Sebenarnya, harga jangka waktu hidup Kusunoki hanya sebesar 30 yen per tahun. Namun, Miyagi yang memiliki rasa peduli memutuskan untuk memberikan 300.000 yen menggunakan uang pribadinya. Penggambaran sifat Miyagi tersebut dilakukan menggunakan metode dramatik dengan teknik cakapan, yaitu sebagai berikut.

¹<https://kbbi.web.id/peduli>

「なあ、あんたは今、俺が傷ついたり失望したりすることを未然に防いだ気になっているのかもしれない。だがその行為は、『傷ついたり失望したりする自由』を俺から奪ったともいえるんじゃないのか? そう……たとえば、俺が仮に、あんたの口から間 接的にではなくて、ヒメノの口から直接にその事実を聞いて傷つけられたかったと思 っていたとしたら、あんたのしたことはお節介だ」

ミヤギは面倒くさそうに溜め息をついた。

「そうですか。私としては善意のつもりだったんですけどね。仮にそうだったとしたら、少々軽はずみな発言だったかもしれません。申し訳ありません」

そういうと、あっさり頭を下げた (Miaki, 2013:75).

“Mungkin saat ini kamu sedang mencegahku dari rasa terluka dan kecewa. Tetapi, bukankah tindakanmu itu merenggut kebebasanku untuk merasa terluka dan kecewa? Hmm.... misalnya, kamu berpikir seandainya aku tidak mendengar hal itu darimu, aku akan mendengarnya secara langsung dari Himeno dan aku akan terluka. Hal yang kamu lakukan itu adalah ikut campur.”

Miyagi menghela nafas lelah.

“Begitu ya. Padahal saya bermaksud baik. Mohon maaf atas pernyataan saya yang gegabah.”

Ucap Miyagi seraya menundukkan kepalanya.

Pada kutipan di atas, Miyagi merasa khawatir Kusunoki akan terluka oleh Himeno. Hal ini dikarenakan Miyagi sudah mengetahui prediksi masa depan Kusunoki mengenai niat Himeno untuk bunuh diri di depan mata Kusunoki dan kebenciannya pada Kusunoki. Padahal, tugas Miyagi sebagai seorang pengawas bukan untuk mencegah agar kliennya tidak terluka, tetapi mencegah agar klien tidak mengganggu orang lain. Sikap Miyagi yang memperhatikan perasaan Kusunoki dapat disimpulkan sebagai bentuk kepedulian Miyagi terhadap Kusunoki di luar pekerjaannya sebagai pengawas.

3. Himeno

Himeno adalah teman kecil Kusunoki sewaktu SD. Ia memiliki penampilan yang menarik dan wajah yang cantik. Penampilan fisik tersebut digambarkan menggunakan metode dramatik dengan teknik cakapan, yaitu sebagai berikut.

「対抗意識が強かったのは、俺も同じさ。学力は同じくらいでも、大人が褒め称えるのは、当時から華があるヒメノの方ばかりだった。勉強ができるくせに美人ってのは、いくらなんでも卑怯だと思ってたよ」 (Miaki, 2013:160-161).

“Aku juga merasakan persaingan di antara kita. Meskipun kemampuan akademik kita sama, tetapi pujian yang selalu diberikan orang dewasa hanyalah kecantikan Himeno. Aku berpikir sangat tidak adil, mengapa kamu begitu pandai dan cantik?”

Pada kutipan di atas, Kusunoki dan Himeno sedang berbincang-bincang di sebuah restoran. Mereka berdua mengingat-ingat kembali masa lalu dan pendapat mereka tentang satu sama lain. Kalimat 勉強ができるくせに美人 (*pandai dan cantik*) yang diutarakan oleh Kusunoki kepada Himeno menunjukkan bahwa Himeno memiliki kemampuan akademis yang baik dan cantik. Sayangnya, kemampuan akademis Himeno tidak dapat dimaksimalkan karena ia hamil dan putus sekolah sewaktu SMA.

Himeno adalah seorang pemimpi. Pemimpi adalah orang yang suka berkhayal. Sifat pemimpi yang dimiliki Himeno ditunjukkan berupa khayalan Himeno bahwa ia akan menjadi orang yang lebih sukses daripada teman-teman sepantarannya. Namun hal tersebut tidak diimbangi dengan usahanya. Hal ini terlihat pada penggambaran watak menggunakan metode dramatik dengan teknik cakapan, yaitu sebagai berikut.

ヒメノは続けた。「そう、その『何か』はきっと、夏に起こるの。十年後の夏、私たちにとってもいいことが起きて、そのとき私たちは、ようやく『生きててよかった』って心の底から思えるの。偉くなって、お金持ちになった私たちは、小学生だった頃を振り返って、こういうんだ。『あの小学校は、私たちに何も与えてくれなかった。どいつもこいつも間抜けばかりで、反面教師にすらならなかった。とにかく、ひどい小学校だった』って」 (Miaki, 2013:14).

Himeno lanjut berbicara. “Benar, sesuatu pasti akan terjadi di musim panas. Pada musim panas di umur kita yang ke-20 tahun, akan terjadi hal yang sangat baik. Pada saat itu, kita akan bersyukur dari hati yang terdalam karena kita telah bertahan hidup. Kelak, ketika kita yang telah menjadi orang hebat dan kaya mengingat kembali masa SD, kita akan berkata, “SD itu tidak memberikan apapun pada kita. Mereka semua hanyalah orang bodoh, Terbukti tak ada satupun yang menjadi guru. Bagaimanapun juga, sekolah itu buruk.”

Watak Himeno yang tergambar pada kutipan di atas sedikit berbeda dengan sifat optimis Kusunoki. Meskipun keduanya sama-sama berharap akan terjadi hal baik, tetapi Kusunoki mengusahakan hal tersebut dengan bekerja dan kuliah, sedangkan Himeno justru hamil dan putus sekolah sewaktu SMA.

Selain itu, Himeno juga seorang pendendam. Hal tersebut ditunjukkan menggunakan metode dramatik dengan teknik cakapan dalam kutipan berikut.

私の、たった一人の幼馴染へ。
本当は、あなたの前で、死んでやるつもりでした。
あの展望台で、あなたを下に待たせて、すぐ傍に落ちこちてやるつもりでした。
あなたは身に覚えがないと言うかもしれませんが、私は、ずっとあなたのことを、恨んでいました。
私の助けの求めに応じなかったくせに、今更のうのうと現れたあなたのことが、憎くてたまりませんでした。
だから、私があなただにとって欠かせない存在となったところで、死んでやろうと思っていたのです。
でも、この十年の間に、あなたは私よりもずっと、おかしくなってしまったみたいですね。
今のあなたに対して復讐しても、しかたなさそうです。だから私は、黙ってあなたの前から消えます。
さようなら。
さっきの話、あなたの余命が短いことだけは、本当であることを願います (Miaki, 2013:168-169).

Kepada satu-satunya teman kecilku.
Sebenarnya, aku berniat mati di hadapanmu.
Tadinya aku berencana jatuh di dekatmu yang sedang menungguku di menara observasi.
Mungkin kamu tidak mengingatkannya, tetapi aku selalu dendam padamu.

Aku tidak tahan padamu yang bahkan tidak menanggapi permintaan tolongku, tetapi saat ini dengan santainya muncul di hadapanku.

Karena itu, aku yang kehadirannya sudah tak penting lagi bagimu berniat untuk mati.

Tetapi, sepertinya selama 10 tahun ini, kamu menjadi lebih gila daripada diriku.

Aku tidak bisa membalaskan dendamku pada dirimu yang sekarang. Karena itu, aku akan menghilang dari pandanganmu dengan tenang.

Selamat tinggal.

Aku berharap ucapanmu tadi soal jangka waktu hidupmu yang sebentar lagi itu benar.

Kutipan di atas merupakan surat Himeno yang sengaja ia tinggalkan untuk Kusunoki saat mereka makan bersama di restoran. Surat tersebut menjelaskan perasaan Himeno yang membencinya karena tak menanggapi permintaan tolong yang disampaikannya secara tersirat. Ia hampir saja akan bunuh diri di hadapan Kusunoki, tetapi ia urungkan setelah mengetahui Kusunoki akan meninggal. Baginya, itu sudah cukup untuk membalas Kusunoki.

4. Naruse

Naruse adalah teman SMA Kusunoki. Ia digambarkan bertubuh agak pendek dengan wajah yang bergaris tajam. Naruse adalah orang yang ekstrover. Ekstrover merujuk pada orang yang memiliki minat terhadap apa yang ada di luar dirinya, bukan pikiran atau perasaannya sendiri. Orang yang ekstrover cenderung banyak berbicara dan senang berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut digambarkan melalui kutipan berikut menggunakan metode analitik.

ナルセは高校時代の友人だった。背は平均と同じかそれより少し低い程度、少々彫 が深すぎる顔の持ち主だった。頭の回転が速く、人を惹きつけるような喋り方ができるために、周りから好かれていた。そんな彼と、日陰者の俺の仲が よかったという のは、今思うと不思議な話だ (Miaki, 2013:90).

Naruse adalah teman dekatku sewaktu SMA. Tinggi badannya rata-rata, hanya agak sedikit lebih pendek. Ia memiliki wajah yang bergaris tajam. Karena otaknya cepat bekerja dan cara bicaranya yang menarik, ia disukai oleh orang-

orang di sekitarnya. Kalau dipikir-pikir, aneh juga orang seperti dia berhubungan baik dengan bayang-bayang sepertiku.

Kata 日陰者 (*bayang-bayang*) yang merujuk pada Kusunoki menjadi perbandingan antara dirinya dengan Naruse. Hal ini merupakan perumpamaan bahwa Naruse adalah seseorang yang mendapat sorotan, sedangkan Kusunoki hanyalah bayang-bayang saja karena ia tidak bergaul dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa sifat Kusunoki dan Naruse sangat berbanding terbalik.

Sifat Naruse yang ekstrover tersebut menyebabkan dirinya cenderung cerewet. Bahkan karena ia terlalu cerewet, ia menjadi kurang memperhatikan apa yang ia bicarakan. Adapun penggambaran watak tersebut menggunakan metode dramatik dengan teknik cakapan.

その一言が彼の口から発されるまでは、俺は楽しくやれていたと思う。

「ところでクスノキ」とナルセは思い出したようにいった。「お前、まだ、絵は描いてるのか?」

「いや」と即答した後、俺はそれに続く言葉を慎重に探した。

「・・・・・・大学に入ってから、まったく描かなくなったな」

「やっぱりそうか」とナルセは笑った。「まだ描いてたら、どうしようかと思ったよ」

それで、お終いだった。

自分でもおかしい話だとは思っているのだが、この十秒足らずのやり取りで、俺の中で三 年かけて培われてきたナルセに対する好意は、実にあっけなく、消え失せてしまった。

本当にあっけないものだ (Miaki, 2013:94-95).

Kesenanganku berakhir sampai Naruse mengatakan kata-kata itu dari mulutnya.

“Ngomong-ngomong, Kusunoki,” ucap Naruse sambil mengingat-ingat. “Apakah kamu masih menggambar?”

“Tidak.” jawabku singkat, kemudian dengan hati-hati menyusun kalimatku. “Aku sama sekali tidak menggambar lagi setelah masuk kuliah.”

“Sudah kuduga.” Naruse tertawa. “Entah bagaimana jadinya kalau kamu masih menggambar!”

Semua berakhir saat itu juga.

Aku merasa ini aneh, tetapi hanya dalam 10 detik, perasaan senang yang kupupuk untuk Naruse menghilang begitu saja.

Benar-benar mengecewakan.

Pada kutipan di atas, Naruse secara tidak langsung menertawakan Kusunoki yang tidak lagi menggambar. Padahal, hal tersebut merupakan hal yang sensitif bagi Kusunoki. Meskipun Kusunoki telah menunjukkan sikap tak suka atas perkataan tersebut, Naruse tetap berbicara seakan tidak terjadi apa-apa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Naruse adalah orang yang cerewet.

5. Shinbashi

Shinbashi adalah tetangga Kusunoki yang tinggal tepat di sebelahnya. Shinbashi merupakan orang yang murah hati, tetapi memiliki wajah yang sangar. Pada awalnya, Kusunoki menduga bahwa Shinbashi tidak nyaman dengannya karena ia selalu memasang wajah masam ketika Kusunoki sedang bersama Miyagi. Namun ternyata, meskipun ia tidak percaya pada keberadaan Miyagi, tetapi ia menolong Kusunoki. Adapun perwatakan tersebut digambarkan menggunakan metode dramatik dengan teknik tingkah laku.

会話は成立していない。ということは、シンバンは実際にミヤギの姿が見えているというわけではないらしい。

ひょっとすると、この男は、ミヤギが見えている”ふり”をしてくれているのだろうか、と俺は思う。

先ほどまで俺に絡んでいた連中は、シンバシの登場でやる気をなくしたらしく、帰り支度を始めていた。三人が店を出ると、シンバンは軽い溜め息をつき、それまで顔に貼りつけていた社交的な笑みを捨て、いつもの機嫌の悪そうな顔に戻った (Miaki, 2013:254-255).

Tidak terjadi percakapan. Bisa disimpulkan, nampaknya Shinbashi tidak mungkin bisa melihat sosok Miyagi.

Kemungkinan, orang tersebut berpura-pura seakan-akan Miyagi terlihat.

Berkat keberadaan Shinbashi, orang-orang yang sejak tadi mengganguku nampaknya kehilangan seleranya dan bersiap untuk pulang. Langsung saja, ketika tiga orang tersebut keluar dari kedai, Shinbashi menghela nafas, dan setelah itu ia membuang senyum ramahnya dan wajah tidak senangnya pun kembali.

Kutipan di atas menunjukkan tindakan Shinbashi yang menolong Kusunoki dari orang-orang yang akan menggangunya di kedai minuman keras. Agar Kusunoki berhenti diganggu, ia bertingkah seakan ia juga dapat melihat Miyagi. Selain itu, ia juga menawarkan mobilnya untuk digunakan Kusunoki mengajak Miyagi jalan-jalan. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Shinbashi adalah orang yang murah hati.

4.1.3 Alur atau Plot

4.1.3.1 Plot Berdasarkan Urutan Waktu

Novel *Mikkakan No Koufuku* menggunakan alur campuran, yaitu gabungan antara plot progresif dan plot regresif. Pada bagian awal, terdapat plot progresif yang ditunjukkan oleh Kusunoki di masa kini yang menceritakan kenangannya di usia 10 tahun, tepatnya ketika ia duduk di kelas 4 SD. Ia mengingat kembali saat pertama kalinya ia mendengar tentang menjual jangka waktu hidup di kelas moral. Kusunoki juga mengingat kembali perkataan Himeno 10 tahun lalu yang ia ingat sampai saat ini, yaitu akan terjadi hal baik pada musim panas di 10 tahun yang akan datang. Kutipan yang menunjukkan plot progresif tersebut adalah sebagai berikut.

あのことから、十年が過ぎた。

かってを振り返って、俺は思う。あれはあれで、輝かしい時代だったのかもしれない、と (Miaki, 2013:17).

Sudah 10 tahun berlalu sejak masa itu.

Mengenangnya kembali membuatku berpikir. Masa-masa itu adalah masa yang gemilang.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Kusunoki berada di masa kini, tepatnya 10 tahun setelah ia duduk di bangku SD. Hal tersebut ditandai dengan kalimat あのころから、十年が過ぎた (*sudah 10 tahun sejak masa itu*) yang menunjukkan bahwa waktu telah berjalan. Pada saat ini, Kusunoki sedang menceritakan masa lalunya berupa sorot balik.

Adapun plot regresif ditunjukkan oleh sorot balik pada kutipan berikut.

寿命を買い取ってもらえるという話を聞いたとき、俺が真っ先に思い出したのは、小学生の頃に受けた道徳の授業のことだった。まだ自分でものを考えるということを知らない十歳の俺たちに向けて、学級担任である二十代後半の女性教員は、こんなふうに問いかけた。

「では皆さんは、そういうふうにかげがえのないものだといわれたり、何よりも価値のあるものだといわれたりしていいものだと思いますか?」 (Miaki, 2013:4).

Hal yang langsung kuingat ketika mendengar pembicaraan tentang menjual jangka waktu hidup adalah kelas pelajaran moral yang kuterima di bangku SD. Guru wali kelas kami, seorang wanita berusia akhir 20 tahunan itu bertanya pada kami, anak-anak berusia 10 tahun yang belum mengerti soal keputusan.

Kutipan di atas menunjukkan adanya sorot balik berupa ingatan Kusunoki di masa kecil. Kata 小学校の頃 (*sewaktu SD*) dan 十歳の俺たち (*kami yang berusia 10 tahun*) menegaskan bahwa cerita bergerak mundur menuju kenangan Kusunoki di bangku SD, tepatnya pada saat umurnya masih 10 tahun.

Kemudian cerita kembali ke plot progresif di bagian pertengahan. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut:

そして、ヒメノは予言した。「とってもいいこと」が起きて、「生きてよかった」と心の底から日が、十年後の夏にくるのだと。さらに彼女

は、いった。十年後もお互いに結婚するよな相手が見つかっていなかったとしたら、その時は、売れ残り同士、一緒になろう。

今、俺はその十年後の夏にいる。約束を口にした当の本人は売れ残りではなく中古品になり、俺は売れ残りどころか非売品として一生を終えようとしている (Miaki, 2013:143).

Kemudian, Himeno membuat ramalan. Ia berkata bahwa akan terjadi hal yang sangat baik pada musim panas di umur yang ke-20 tahun. Pada hari itu, dari lubuk hati yang terdalam, kita akan merasa bersyukur telah bertahan hidup. Lalu, ia juga berkata kalau 10 tahun lagi kita sama-sama belum menemukan pasangan, kita akan menikah sebagai pasangan yang sama-sama tidak laku.

Sekarang, aku telah berada di 10 tahun yang dibicarakan Himeno itu. Orang yang berjanji tersebut bukan lagi “tidak laku”, tapi ia telah menjadi “barang bekas”. Sedangkan aku bukan hanya tidak laku, tetapi juga tidak akan laku karena sebentar lagi hidupku akan berakhir.

Kata 今 (sekarang) pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Kusunoki saat ini berada di “10 tahun yang akan datang” yang dibicarakan Himeno. Ia sudah tiba di masa depan yang mereka bicarakan, tetapi prediksi Himeno melesat. Kusunoki merasa ia telah menjadi seseorang yang tidak akan “laku” karena sebentar lagi ia akan meninggal, sedangkan Himeno sudah pernah menikah dan menjadi “barang bekas”.

Pada bagian pertengahan, cerita kembali menunjukkan plot regresif yang ditandai dengan adanya sorot balik. Sorot balik tersebut berupa ingatan Kusunoki mengenai bakatnya dalam menggambar. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut.

十七歳の冬、俺は絵を描くのをやめた。このまま同じやり方で続けても、ヒメノと約束したような偉い人物にはなれないと思ったからだ。精々、器用貧乏な画家になるのが関の山だった。それは一般的な観点からすれば十分に成功と呼べるレベルのものだったのだろうが、俺はヒメノとの約束を守るために、過剰に特別であらうとしていた。革命を必要として

いた。そのためには、ほんの少しでも、情性で絵を描くことは許されなかった (Miaki, 2013:272-273).

Pada musim dingin di usiaku yang ke-17 tahun, aku berhenti menggambar. Aku berpikir kalau aku terus seperti ini, aku tidak bisa menjadi orang hebat sesuai janjiku pada Himeno. Setidaknya aku harus menjadi seniman yang serba bisa walaupun tidak ahli. Meskipun secara umum hal tersebut bisa disebut cukup sukses, tetapi untuk memenuhi janjiku pada Himeno, aku harus menjadi lebih luar biasa. Itulah mengapa aku tidak bisa membiarkan diriku menggambar dengan kebiasaanku itu.

Kutipan di atas merupakan sorot balik Kusunoki mengenai bakatnya dalam menggambar. Beberapa tahun yang lalu, Kusunoki memiliki kemampuan dan bakat dalam menggambar. Namun ia memutuskan berhenti menggambar karena kekhawatiran dan ambisinya terhadap kesempurnaan dalam hasil karyanya. Menurut Kusunoki, ia harus menjadi seniman yang sangat luar biasa untuk mencapai kesuksesan. Pikirannya membuatnya putus asa dan membuat Kusunoki perlahan kehilangan kemampuan menggambarinya.

Lalu pada bagian akhir, cerita kembali menunjukkan plot progresif yang ditunjukkan pada kutipan berikut.

いつかヒメノが予言した、“十年後の夏”が、いよいよ終わろうとしている。

彼女の予言は、半分が外れた。

俺は、最後まで、偉くも、お金持ちにもなれなかった。

彼女の予言は、半分当たった。

”とってもいいこと”は、確かに起きた。彼女の言ったとおり、俺は「生きててよかった」と心の底から思うことができたのだ (Miaki, 2013-275).

“Musim panas di 10 tahun kemudian” yang diramalkan Himeno akan segera berakhir.

Ramalan Himeno sebagian meleset.

Aku sampai akhir pun tidak menjadi hebat ataupun kaya.

Tetapi sebagian ramalannya juga benar.

“Hal yang sangat baik” benar-benar terjadi. Seperti yang ia katakan, dari lubuk hati yang terdalam, aku bersyukur telah bertahan hidup.

Pada pertengahan novel, latar waktu masih menunjukkan musim panas. Namun, pada kalimat pertama kutipan di atas, terdapat pernyataan musim panas akan segera berakhir. Selain itu, penulis menemukan adanya perubahan pandangan Kusunoki terhadap perkataan Himeno tentang “10 tahun yang akan datang”. Pada pertengahan novel, Kusunoki berpendapat bahwa ia tidak berharga. Namun, setelah melalui berbagai hal bersama Miyagi, ia menyadari bahwa perkataan Himeno tidak sepenuhnya salah. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pergerakan cerita secara progresif.

4.1.3.2 Plot Berdasarkan Kriteria Jumlah

Novel *Mikkakan No Koufuku* memiliki plot tunggal. Plot tunggal adalah plot yang hanya mengikuti kisah hidup tokoh utama atau tokoh protagonis secara lengkap beserta konflik yang dihadapi tokoh tersebut. Pada novel *Mikkakan No Koufuku*, plot berfokus pada kehidupan Kusunoki, meliputi masa lalunya, keputusannya menjual 30 tahun jangka waktu hidupnya, serta usahanya mencapai kebahagiaan di sisa hidupnya. Meskipun terdapat kemunculan tokoh-tokoh tambahan, tetapi permasalahan yang dihadapi oleh tokoh-tokoh tersebut berkaitan dengan Kusunoki. Kemunculan Miyagi dan permasalahan yang dihadapinya mempengaruhi keputusan Kusunoki untuk menjual kembali jangka waktu hidupnya untuk melunasi sebagian besar utang Miyagi. Lalu kemunculan Himeno dan Naruse berkaitan erat dengan masa lalu Kusunoki. Adapun kemunculan Shinbashi adalah sebagai tokoh yang mendukung hubungan Kusunoki dan Miyagi.

4.1.3.3 Plot Berdasarkan Kriteria Kepadatan

Plot dalam novel *Mikkakan No Koufuku* bersifat longgar. Plot longgar adalah plot yang menyelipkan peristiwa tambahan sebelum adanya perpindahan dari peristiwa satu ke peristiwa selanjutnya. Peristiwa dalam novel *Mikkakan No Koufuku* tidak susul-menyusul secara cepat karena di antara peristiwa satu dan lainnya beberapa kali diselipkan dialog antara Kusunoki dan Miyagi mengenai prediksi masa depan Kusunoki jika seandainya ia tidak menjual jangka waktu hidupnya. Selain itu, penulis juga menyelipkan beberapa sorot balik sebelum atau sesudah memasuki peristiwa yang berhubungan dengan sorot balik tersebut. Menurut penulis, hal tersebut menurunkan ketegangan dalam novel, sehingga dapat disimpulkan bahwa novel *Mikkakan No Koufuku* memiliki plot yang longgar.

4.1.4 Latar atau Setting

4.1.4.1 Latar Tempat

Novel *Mikkakan No Koufuku* mengisahkan sebuah kehidupan di Jepang. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan mata uang yen pada nominal harga hidup Kusunoki. Selain itu, terdapat festival musim panas dan kuil yang identik dengan budaya Jepang. Adapun rincian latar tempat dalam novel *Mikkakan No Koufuku* adalah sebagai berikut.

1. Toko Buku Bekas

Toko buku bekas adalah tempat pertama kalinya Kusunoki mengetahui bahwa ada toko yang dapat membeli jangka waktu hidup. Pada awalnya, Kusunoki mendatangi toko buku bekas untuk menjual buku-buku bekasnya. Berikut kutipan yang menjelaskan latar tempat toko buku bekas.

体を横にすることでどうにか通れるくらいの狭い通路を抜け、俺は店主に声をかけた。積み上げられた本の隙間から、皺だらけの老人が億劫そうに顔を出す。古本店の店主であるこの老人は相手が誰であろうと笑顔というものを全く見せない。会計の時は、いつでも下を向いたままぼそぼそと値段を読み上げるだけだ (Miaki, 2013:22).

Aku melewati lorong yang sempit dengan memiringkan badanku, lalu memanggil pemilik toko. Dari celah buku-buku yang bertumpuk, muncul pria tua keriput yang mengintip dengan malas. Pria tua pemilik toko buku bekas ini tidak pernah menunjukkan senyumannya pada siapapun lawan bicaranya. Ketika pembayaran, selalu saja wajahnya menghadap ke bawah dan menyebutkan harganya dengan berbisik.

Pemilik toko buku bekas tersebut menyarankan Kusunoki untuk pergi ke toko yang dapat membeli jangka waktu hidup, kesehatan, dan waktu yang ia punya setelah mengetahui Kusunoki sedang butuh uang. Bahkan, ia menggambarkan denah dan menuliskan nomor telepon untuk Kusunoki.

Selain peristiwa di atas, toko buku bekas juga menjadi tempat Kusunoki mendapat saran dari pemilik toko untuk menjadi seseorang yang bisa diandalkan bagi Miyagi. Hal ini penulis temukan pada kutipan berikut.

ミヤギが本棚をじっと眺めているすきをついて、俺は小さい小聲で老人に訪ねた。

「自分の価値を高めるには、どうすればいいと思います？」

老店主はラジオのボリュームを今更のように落として、いった。

「そうさな。堅実にやる、しかねえんじゃないか。それは俺にはできなかったことなんだけどな。なんつうかな。結局、目の前にある『やること』を、一つ一つ堅実にこなしていくこと以上にうまいやり方はねえんだと、この際になって思っている」 (Miaki, 2013-236).

Ketika Miyagi sedang melihat-lihat rak buku, aku bertanya pada pria tua tersebut dengan suara pelan.

“Apa yang harus kulakukan untuk meningkatkan hargaku?”

Pria tua pemilik toko buku itu mengecilkan volume radionya dan berkata,

“Hmm... satu-satunya bisa kau lakukan adalah melakukan sesuatu yang dapat diandalkan. Itu bukan hal yang bisa kulakukan, sih. Bagaimanapun juga, pada akhirnya, hal yang paling bijak adalah melakukan apa yang ada di depan mata. Setidaknya itu yang dipikirkan oleh orang di umurku.”

2. Toko CD

Toko CD adalah tempat kedua Kusunoki mendengar adanya toko yang dapat membeli jangka waktu hidup. Pada awalnya, Kusunoki mendatangi toko CD untuk menjual CD miliknya. Berikut kutipan yang menunjukkan latar tempat toko CD.

先ほどの古本店とは違い、次に入った CD ショップは、冷房がよく効いていた。自動ドアが開き、冷ややかな空気を全身に浴びて、思わず伸びをしたくなった。深呼吸して、冷気を体内深くに取り込む。店内で流れていたのは、俺が中学生になるかならないかというときに流行っていた夏の歌だった (Miaki, 2013:27).

Berbeda dengan toko buku bekas sebelumnya, ketika aku masuk ke toko CD, pendingin ruangan bekerja dengan baik. Ketika pintu otomatis terbuka, udara dingin membalut sekujur tubuhku, membuatku ingin menggeliat. Aku mengambil nafas dalam-dalam, lalu seluruh udara dingin masuk ke dalam tubuhku. Terdengar lagu musim panas yang nge-trend sewaktu aku SMP.

Sama seperti kejadian di toko buku, penjaga toko CD tersebut menyarankan Kusunoki untuk pergi ke toko yang dapat membeli jangka waktu hidup, kesehatan, dan waktu yang ia punya setelah mengetahui Kusunoki sedang butuh uang. Bedanya, penjaga toko CD sudah pernah bertransaksi di toko tersebut. Ia juga memberikan kertas berisi denah dan nomor telepon toko kepada Kusunoki.

3. Toko yang Dapat Membeli Jangka Waktu Hidup

Toko yang dapat membeli jangka waktu hidup merupakan tempat Kusunoki mengetahui jangka waktu hidupnya hanya 30 tahun dan hanya dihargai sebesar 300.000 yen. Ia mengetahui tempat tersebut dari toko buku bekas dan toko CD. Adapun kutipan yang menunjukkan latar adalah sebagai berikut.

「この街に、寿命を買い取ってくれる店があるんですよ」

「寿命？」と俺は訊き返す。もちろん、このやり取りが先ほどからの繰り返しになっていることにも気付いている。しかし訊き返さずにはいられない。(Miaki, 2013:28).

“Di kota ini, ada toko yang bisa membeli jangka waktu hidup lho.”

“Jangka waktu hidup?” tanyaku balik. Tentu saja, aku menyadari percakapan ini seperti mengulang percakapanku sebelumnya di toko buku bekas. Tetapi, aku tidak bisa menahan diriku untuk tidak bertanya.

Toko tersebut tak hanya dapat membeli jangka waktu hidup, tetapi juga dapat membeli kesehatan dan waktu. Hal ini terdapat pada percakapan Kusunoki dengan Miyagi saat pertemuan pertama mereka di toko, yaitu sebagai berikut.

「時間ですか？健康ですか？寿命ですか？」

もう考えるのが面倒だった。

からかいたいのなら、好きなだけからかえばいい。

「寿命です」と俺は即答した (Miaki, 2013:31).

“Waktu? Kesehatan? Atau sisa hidup?”

Memikirkannya membuatku merasa sebal.

Kalau dia ingin mengejekku, lakukan saja sesukanya.

“Sisa hidup.” jawabku singkat.

Peristiwa penting yang terjadi di toko ini berkaitan dengan keputusan Kusunoki menjual jangka waktu hidupnya sebanyak dua kali. Pertama, Kusunoki menjual 30 tahun jangka waktu hidupnya dengan menyisakan tiga bulan saja. Pada saat ini, jangka waktu hidup Kusunoki dihargai sebesar 300.000 Yen. Kedua, Kusunoki menjual 30 hari terakhirnya dengan menyisakan tiga hari saja. Pada saat ini, sisa hidup Kusunoki bernilai tinggi, bahkan dapat melunasi sebagian besar utang Miyagi.

4. Apartemen Kusunoki

Latar tempat yang sering disorot adalah apartemen Kusunoki. Kusunoki tinggal di sebuah apartemen kecil yang dilengkapi ruang tamu, kamar mandi, dan dapur. Adapun kutipan yang menunjukkan latar tempat apartemen adalah sebagai berikut.

食事を終えてアパートに戻った俺は、ボールペンを握り、手帳を開き、そこに改めて今後の方針を箇条書きすることした。初めは、やりたいことを考えるよりやりたくないことを考える方が楽しだったが、手を動かしていると次第に、死ぬ前にやっておきたいことも頭に浮かぶようになってきた (Miaki, 2013:53).

Setelah makan, aku kembali ke apartemen. Kuambil pulpen dan kubuka buku catatanku untuk menyusun daftar rencanaku ke depan. Pada awalnya, aku kupikir akan menyenangkan jika aku menulis hal-hal yang tak ingin kulakukan daripada hal-hal yang ingin kulakukan. Tetapi, saat tanganku mulai bergerak, tiba-tiba saja terbesit hal-hal yang ingin kulakukan sebelum mati.

Apartemen Kusunoki adalah latar yang sering muncul karena sebagian besar kehidupan sehari-hari Kusunoki dan Miyagi berada di apartemen. Selain itu, apartemen juga menjadi tempat terjadinya usaha-usaha Kusunoki dalam menemukan kebahagiaannya. Usaha-usaha tersebut antara lain membuat daftar keinginan dan memutuskan untuk memotret mesin penjual otomatis. Bahkan, peristiwa terungkapnya harga jangka waktu hidup Kusunoki yang sebenarnya lebih rendah dari yang ia ketahui juga terjadi di apartemen.

5. Kedai Minuman Keras

Kedai minuman keras merupakan tempat pertama kalinya ada orang yang merasakan kehadiran Miyagi, yaitu Shinbashi. Hal itu terjadi ketika Shinbashi melihat Kusunoki dirundung oleh tiga orang yang duduk di dekat bangku Kusunoki. Shinbashi menolong Kusunoki dengan berpura-pura bisa melihat Miyagi. Berikut kutipan yang menunjukkan latar tempat kedai minuman keras.

その日、俺は居酒屋で三人の男に絡まれた。やたら声が大きく、いつでも目ざとく自分を強く見せる機会を疑っていて、相手の人数と体格を見た上で攻撃的な態度をとるかどうかを慎重に決めるような連中だ。退屈していたのだろう、一人で酒を飲みながら空席に向かってしゃべりかけ

ている俺を見ると、わざわざ真横に座ってきて、挑発的な言葉を投げかけてきた (Miaki, 2013:252).

Hari itu, aku berurusan dengan tiga orang. Mereka berusaha memperlihatkan kekuatan mereka dengan membuat suara-suara keras dan tatapan tajam penuh curiga, lalu mempertimbangkan jumlah dan fisik lawan untuk melakukan penyerangan. Namun sepertinya mereka bosan, jadi ketika melihatku yang minum sendirian dan berbincang menghadap kursi yang kosong, mereka dengan sengaja duduk di sebelahku dan berusaha memprovokasiku.

Sejak kejadian di kedai tersebut, lambat laun orang-orang mulai menerima keberadaan Miyagi. Ia juga mengatakan kepada Kusunoki bahwa sebenarnya ia tidak yakin kalau Miyagi itu nyata. Namun, ia mengakui bahwa ia merasakan kehadiran Miyagi dan berharap kehadirannya segera diterima oleh masyarakat. Menurut penulis, perkataan dan tindakan Shinbashi kepada Kusunoki secara tidak langsung memberikan semangat kepada Kusunoki untuk terus memperlakukan Miyagi seakan-akan ia terlihat oleh orang lain.

6. Kuil

Kuil tersebut berada di dekat kediaman Himeno. Pada awalnya, Kusunoki berniat untuk menemui Himeno di kediamannya. Namun sesampainya di sana, tidak ada orang yang menyahut ketika Kusunoki menekan bel rumah tersebut. Kusunoki dan Miyagi akhirnya memutuskan untuk menunggu. Kebetulan, sedang ada festival musim panas di kuil dekat kediaman Himeno. Peristiwa penting yang terjadi di kuil adalah pertemuan Kusunoki dengan Himeno setelah 10 tahun berpisah. Adapun kutipan yang membuktikan latar kuil adalah sebagai berikut.

どうやら、先にある神社で夏祭りをやっているらしかった。ちょうど空腹を感じていた俺は、駐輪場にカブを停め、好みの屋台を探して焦げたソースの匂いが漂う会場を歩いて回った (Miaki, 2013:141).

Nampaknya di kuil dekat sana sedang diadakan festival musim panas. Karena kebetulan aku sedang merasa lapar, aku segera memarkirkan motorku dan berjalan

melewati beberapa tempat yang dipenuhi harum saus yang terbakar, seraya mencari makanan untuk dipilih.

7. Taman

Taman merupakan tempat Kusunoki bertemu kembali dengan Miyagi yang telah menjual seluruh jangka waktu hidupnya dan memutuskan untuk menghabiskan sisa waktu bersama. Adapun kutipan yang menunjukkan latar tempat taman adalah sebagai berikut.

公園を歩いていると、子供たちが俺に向受けて手を振ってきた。俺はふとした思い付きで、ミヤギがいるふりをしてみることにした (Miaki, 2013:278).

Ketika aku berjalan di taman, sekumpulan anak-anak melambaikan tangan dan berjalan ke arahku. Tiba-tiba saja aku terpikir untuk mencoba berpura-pura seolah Miyagi ada bersamaku.

Pada awalnya, Kusunoki dan Miyagi berpisah karena pengawas tidak lagi bertugas di waktu tiga hari menjelang kematian kliennya. Kusunoki yang bersedih atas perpisahan tersebut memutuskan untuk berkeliling sambil mengingat kenangannya bersama Miyagi. Sesampainya di taman, ia berusaha bertingkah seakan-akan Miyagi masih berada di sisinya. Namun, hal itu justru memunculkan rasa hampa di dalam hati Kusunoki. Tiba-tiba saja Miyagi muncul dan menenangkan Kusunoki. Bahkan, Miyagi bisa terlihat oleh orang lain karena ia telah menjual jangka waktu hidupnya untuk menemani Kusunoki. Meskipun keputusan Miyagi bodoh, tetapi Kusunoki bahagia karena bisa menghabiskan waktunya bersama Miyagi.

4.1.4.2 Latar Waktu

Novel ini memiliki latar waktu musim panas. Hal ini digambarkan dengan adanya poster mengenai festival musim panas yang ditempelkan di dekat toko buku bekas

tempat Kusunoki menjual buku-bukunya. Adapun kutipan yang membuktikan hal tersebut adalah sebagai berikut.

外に出た俺は、道端の古い掲示板を眺めていた。夏祭り、蛍の観賞会、天体観測、読書会に関するポスターが張られていた (Miaki, 2013:23).

Aku keluar dari toko dan memandangi papan mading tua di pinggir jalan. Tertempel poster musim panas, melihat kunang-kunang, mengamati angkasa, dan klub membaca.

Latar waktu musim panas juga ditunjukkan ketika Kusunoki sedang mencari keberadaan Himeno, Kusunoki dan Miyagi mampir sejenak ke festival musim panas di dekat kediaman Himeno. Festival tersebut diadakan di sebuah kuil. Adapun kutipan yang membuktikan latar waktu musim panas adalah sebagai berikut.

どうやら、先にある神社で夏祭りをやっているらしかった。ちょうど空腹を感じていた俺は、駐輪場にカブを止め、好みの屋台を探して焦げたソースの匂いが漂う会場を歩いて回った (Miaki, 2013:141).

Nampaknya di kuil dekat sana sedang diadakan festival musim panas. Karena kebetulan aku sedang merasa lapar, aku segera memarkirkan motorku dan berjalan melewati beberapa tempat yang dipenuhi harum saus yang terbakar, seraya mencari makanan untuk dipilih.

Adapun lama waktu berjalan dalam novel ini adalah kurang lebih dua bulan. Pada awal cerita dijelaskan bahwa Kusunoki menghabiskan waktu tiga hari untuk mendengarkan semua CD yang ia punya sebelum menjualnya. Sepulang dari menjual CD dan buku-bukunya, Kusunoki menjual jangka waktu hidupnya dengan menyisakan tiga bulan saja. Kemudian di bagian tengah cerita, Kusunoki hendak menjual kembali jangka waktu hidupnya yang hanya tersisa 33 hari itu. Ia menjualnya untuk membantu membayar utang Miyagi. Namun, karena dilarang menjual seluruhnya oleh pihak toko yang membeli jangka waktu hidupnya,

Kusunoki akhirnya menyisakan tiga hari saja. Dengan begitu, kurang lebih waktu yang berjalan dalam novel ini adalah 60 hari.

4.1.4.3 Latar Sosial-budaya

Dalam novel ini, latar sosial yang digambarkan adalah masyarakat modern pasca generasi alpha. Hal ini digambarkan oleh menjamurnya mesin penjual otomatis dan penggunaan telepon genggam yang muncul dalam cerita. Selain itu, masyarakat modern pasca generasi alpha juga ditunjukkan oleh adanya toko yang dapat membeli jangka waktu hidup, waktu, dan kesehatan. Toko tersebut belum ada di masa kini yang merupakan masyarakat generasi alpha, sehingga penulis menyimpulkan bahwa latar sosial yang digambarkan berada di zaman pasca generasi alpha.

Kemudian, terdapat latar sosial yang menggambarkan masyarakat kapitalis. Hal ini ditunjukkan pada kehidupan masyarakat yang berorientasi pada uang. Salah satu bukti dari latar sosial tersebut adalah keberadaan toko yang dapat membeli jangka waktu hidup. Toko tersebut tak hanya dapat membeli jangka waktu hidup seseorang, tetapi juga kesehatan dan waktu. Menurut penulis, keberadaan toko tersebut menunjukkan adanya kebutuhan uang yang tinggi dari masyarakat. Kusunoki, Miyagi, dan penjaga toko CD adalah salah satu bukti masyarakat yang menjadi target pasar toko tersebut.

Adapun kehidupan beragama dalam masyarakat tersebut ditunjukkan dengan perayaan festival musim panas yang diadakan di kuil. Pada saat itu, Kusunoki mampir ke festival tersebut dan berdoa di kuil. Penggunaan kata 神社 (*kuil*) menunjukkan tempat ibadah kepercayaan Shinto. Selain itu, ketika Kusunoki

mencari cara untuk menjadi seseorang yang bisa diandalkan oleh Miyagi, ia menyebutkan 幸運の女神 (*dewi keberuntungan*). Agama Shinto merupakan kepercayaan yang mempercayai keberadaan dewa-dewi. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa latar budaya berupa keagamaan yang digambarkan dalam novel *Mikkakan No Koufuku* adalah Shinto.

4.1.5 Sudut Pandang

Novel ini menggunakan sudut pandang persona pertama “Aku”. Hal ini nampak pada penggunaan kata “俺” yang dalam bahasa Jepang memiliki arti “aku”.

Penggunaan kata “俺” sepanjang cerita merujuk pada tokoh Kusunoki sebagai pusat kesadaran dalam novel ini.

俺はあえて、その手紙をミヤギにも見せた (Miaki, 2013:130).

Kuberanikan diri dan menunjukkan surat itu pada Miyagi.

Penggunaan sudut pandang persona pertama juga terlihat pada penggunaan kata “思う” (*berpendapat*) , “考える” (*berpikir*), dan “感じる” (*merasa*). Tiga kata tersebut menunjukkan adanya pengetahuan terhadap pandangan, pikiran, dan perasaan Kusunoki yang hanya dapat dijelaskan dari sudut pandang Kusunoki sendiri.

しかし、夢の中の俺は、ヒメノの顔を心から綺麗だと思った。彼女と古くからの知りあいであることを、誇らしく思った (Miaki, 2013:43-44)

Tetapi dalam mimpi, dari hatiku, aku berpikir bahwa wajah Himeno cantik. Aku bersyukur telah mengenalnya sejak lama.

暑さで耳がどうにかしてしまった、というわけではなさそうだ。俺はしばし考え込んだ (Miaki, 2013:24).

Sepertinya tidak mungkin terjadi sesuatu pada telinga karena cuaca yang panas, pikirku sejenak.

ミヤギの不在を、これ以上ないほど強烈に実感してしまった (Miaki, 2013:278)

Aku merasakan ketidakhadiran Miyagi yang kuat melebihi sebelumnya.

Berdasarkan analisis struktur fiksi di atas, penulis menyimpulkan bahwa novel *Mikkakan No Koufuku* memiliki struktur fiksi lengkap yang dapat dikaji karena penggambarannya yang cukup jelas. Seluruh unsur intrinsik, yaitu tema dan amanat, tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar atau *setting*, dan sudut pandang yang termuat dalam teori struktur fiksi dapat dianalisis dengan baik melalui jalan cerita yang disajikan dalam novel *Mikkakan No Koufuku*.

4.2 Perubahan Sikap Tokoh Kusunoki

Kusunoki merupakan tokoh utama dalam novel *Mikkakan No Koufuku* yang digambarkan sebagai seorang lelaki berusia 20 tahun dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Kemiskinan yang menimpanya membuatnya terpaksa bekerja paruh waktu sebagai pekerjaan sampingannya. Berdasarkan analisis penulis pada unsur intrinsik, tokoh Kusunoki digambarkan sebagai sosok yang rendah diri terhadap kemampuannya. Kusunoki juga merupakan seorang penyendiri yang cenderung menutup dirinya. Meskipun begitu, ia memiliki jiwa yang optimis terhadap hal baik di masa depan.

Seiring berjalannya cerita, Kusunoki bertemu dengan Miyagi yang memicu terjadinya proses perubahan sikap pada diri Kusunoki. Perubahan sikap tersebut

dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal tercermin pada keyakinan Kusunoki bahwa akan ada hal baik yang akan terjadi di masa depan. Keyakinan tersebut mendorong Kusunoki memiliki keinginan untuk mengubah sikapnya dengan tujuan mencapai hal baik yang diyakininya. Adapun faktor eksternal adalah pengaruh dari Miyagi yang memberikan saran kepada Kusunoki melalui proses persuasi. Saran-saran yang diterima oleh Kusunoki memicunya untuk merealisasikan keinginannya untuk mengubah sikap. Menurut penulis, faktor yang mendominasi dalam mempengaruhi perubahan sikap tersebut adalah faktor eksternal. Meskipun sejak kecil Kusunoki memiliki keyakinan bahwa akan ada hal baik yang akan terjadi di masa depan, tetapi ia baru merealisasikannya setelah mendapatkan pengaruh dari Miyagi.

Pada faktor eksternal tersebut, terdapat elemen-elemen yang mempengaruhi keberhasilan Kusunoki dalam mengubah sikapnya. Adapun elemen tersebut adalah sebagai berikut.

4.2.1 Komunikator

Komunikator yang mendorong keberhasilan Kusunoki dalam mengubah sikapnya adalah tokoh Miyagi. Adapun aspek karakteristik komunikator yang dimiliki oleh Miyagi adalah kredibilitas dan daya tarik. Kredibilitas Miyagi ditunjukkan oleh perannya sebagai pengawas yang memiliki pengetahuan berupa prediksi masa depan Kusunoki. Pengetahuan tersebut menumbuhkan rasa percaya Kusunoki

terhadap apa yang disampaikan oleh Miyagi. Berikut salah satu prediksi masa depan Kusunoki yang disampaikan Miyagi.

「自身の容姿をよりどころの一つとしていたあなたは、いよいよ最後の手段に出ることを考えます。ですが、どうしても後一步が踏み切れませんでした。最後に残った一滴の希望が、捨てきれなかったんです。『それでも、いつかいいことがあるかもしれない』という希望が。…確かにそれは、誰にも否定できない話なんです、でも、それだけです。ある種の悪魔の証明に過ぎません。そんな頼りない希望を胸に、あなたは五十歳まで生き続けますが一結局、何一つ得られないまま、ぼろぼろになって、一人で死んでいきます。誰にも愛されず、誰にも記憶されず。最後まで、『こんなはずじゃなかったんだ』と嘆きながら」

奇妙なものだ。

その話を、俺は、すんなりと受け入れることができてしまった (Miaki, 2013:81-82).

“Anda yang hanya bergantung pada penampilan akhirnya berpikir untuk mengambil jalan terakhir. Namun, bagaimana pun juga Anda tidak dapat memberanikan diri Anda barang selangkah pun. Anda tetap tidak bisa membuang harapan terakhir Anda yang tersisa. Harapan bahwa suatu hari nanti mungkin saja ada hal baik yang akan terjadi. Tentu saja hal itu adalah perkataan yang tidak dapat disangkal oleh siapapun, tetapi hanya itu. Bahkan *devil's proof*² pun tidak bisa membuktikannya. Anda terus hidup hingga usia 50 tahun dengan menyimpan harapan yang tidak dapat diandalkan itu, sampai akhirnya Anda meninggal sendirian dalam keadaan kacau tanpa meraih apapun. Tanpa dicintai dan diingat oleh siapapun. Sampai akhir, anda meratapi semuanya. Seharusnya tidak seperti ini.”

Ini aneh.

Aku bisa menerima semua perkataan itu dengan mudahnya.

Kredibilitas Miyagi yang ditunjukkan pada kutipan di atas adalah pengetahuannya sebagai pengawas mengenai masa depan Kusunoki. Kalimat *その話を、俺は、すんなりと受け入れることができてしまった* (*aku bisa menerima semua perkataan itu dengan mudahnya*) yang diucapkan oleh Kusunoki menunjukkan adanya rasa percaya terhadap kredibilitas Miyagi sebagai seorang pengawas yang mengetahui masa depannya.

²*devil's proof*, digunakan untuk membuktikan sesuatu yang tidak ada atau tidak terjadi. Namun mustahil untuk menemukan buktinya karena hal itu tidak ada atau tidak terjadi.

Kredibilitas Miyagi sebagai seorang pengawas juga ditunjukkan oleh kemampuannya yang dapat mempersingkat jangka waktu hidup Kusunoki jika ia melakukan hal yang merugikan orang lain. Hal tersebut dapat ia lakukan dengan cara melaporkannya ke toko yang dapat membeli jangka waktu hidup. Kemampuan Miyagi sebagai seorang pengawas menumbuhkan rasa percaya pada diri Kusunoki terhadap Miyagi. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut.

「そうですか。よほど後ろめたいことでもあるんですかね。…ちなみに、あなたが逃げ出して、私と一定距離以上離れてしまった場合、やはり他者に迷惑をかける意思があるものと見なされ、寿命を抜かれて死ぬことになりますので、お気を付けください」

「一定距離って、どれくらいだ？」

「そこまで厳密なものではありませんけど、大体、百メートルというところではないでしょうか」

そういうことは最初にいってほしいものだ。

「気を付けるよ」と俺はいった (Miaki, 2013:78-79).

“Begitu, ya. Pasti Anda merasa sangat tidak nyaman. Ngomong-ngomong, jika Anda kabur dan terpisah dengan saya melebihi jarak yang ditentukan, saya akan menyimpulkannya sebagai niat untuk membuat masalah dengan orang lain. Kemudian, sisa hidup Anda akan dicabut, dan Anda akan mati. Jadi, berhati-hatilah.”

“Berapa jarak yang ditentukan itu?”

“Tidak ada pengukuran yang pasti, mungkin kurang lebih 100 meter.”

Aku berharap ia mengatakannya dari awal.

“Aku akan berhati-hati.” ucapku.

Kutipan di atas menunjukkan sikap Kusunoki yang mematuhi perintah Miyagi agar tidak melarikan diri dari pengawasannya. Sebenarnya, peringatan Miyagi mengenai jarak tersebut hanyalah sebuah kebohongan, tetapi sikap Kusunoki yang mematuhi hal tersebut menunjukkan adanya rasa percaya pada kemampuan Miyagi sebagai pengawas yang dapat mempersingkat jangka waktu

hidupnya. Rasa percaya tersebut menjadi indikator bahwa Miyagi memiliki kredibilitas yang diterima oleh Kusunoki.

Adapun aspek daya tarik yang dimiliki oleh Miyagi berupa daya tarik fisik, kesamaan, dan keakraban. Daya tarik fisik ditunjukkan oleh adanya ketertarikan Kusunoki terhadap penampilan Miyagi. Kutipan yang menunjukkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

いや、はっきりいってしまおう。容姿に限った話をすれば、彼女は俺の好みそのものだ。涼しげな目、憂鬱そうな眉、きつく結ばれた口元、綺麗な形の頭、柔らかそうな髪、神経質そうな指、ほっそりとした白い太もも一挙げ始めたらきりが無い (Miaki, 2013:85-86).

Tidak, akan kukatakan dengan jelas. Jika bicara soal penampilannya, dia adalah seleraku. Mata yang teduh, alis yang terlihat murung, bibir yang tipis, bentuk kepala yang indah, rambut yang tampak lembut, jari yang lentik, dan paha putih yang ramping. Membicarakannya tidak akan ada habisnya.

Kutipan di atas merupakan deskripsi fisik Miyagi yang menarik perhatian Kusunoki. Pada kalimat *彼女は俺の好みそのものだ* (*dia adalah seleraku*) yang disampaikan oleh Kusunoki menunjukkan bahwa Miyagi memiliki daya tarik fisik yang menarik perhatiannya karena memenuhi kriteria wanita yang disukainya.

Aspek daya tarik yang dimiliki Miyagi juga ditunjukkan berupa kesamaan antara dirinya dengan Kusunoki. Kesamaan tersebut terletak pada permasalahan ekonomi yang mendorong keduanya untuk melakukan transaksi di toko yang dapat membeli jangka waktu hidup. Kusunoki menjual jangka waktu hidupnya untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan Miyagi menjual waktunya untuk melunasi utang ibunya. Berikut kutipan yang menunjukkan salah satu kesamaan antara Kusunoki dan Miyagi.

「私の寿命に、人並みの価値があったら、そうしていただしょうね」

「いくらだったんだ？」

「あなたと同じですよ」

ミヤギはおかしそうに、そういった。

「一年に付き、一万円。...私があなたに必要以上に辛く当たってしまうのは、たぶん、その程度の価値しかない自分のことが許せなかったんだと思います。どこか、あなたに自分を重ねてしまっているんでしょうね。八つ当たりばかりして、ごめんなさい」 (Miaki, 2013:124-125).

“Kalau nilai hidup saya sesuai standar, saya akan melakukan hal itu.”

“Memangnya berapa harga hidupmu?”

“Sama seperti Anda.”

Miyagi mengatakannya seakan-akan hal itu lucu.

“300.000 yen per tahun. Alasan saya memperlakukan Anda dengan kejam melebihi yang semestinya mungkin karena diri saya yang belum bisa memaafkan nilai saya yang hanya sebesar itu. Entah di bagian mana, saya merasakan diri saya pada diri Anda. Maaf karena melampiaskannya pada Anda.”

Kesamaan yang ditunjukkan pada kutipan di atas adalah harga hidup Kusunoki dan Miyagi yang dihargai dengan nominal yang rendah. Keduanya mengalami hal yang serupa, sehingga muncul rasa berada di posisi yang sama. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat *どこか、あなたに自分を重ねてしまっているんでしょうね* (*entah di bagian mana, saya merasakan diri saya pada diri Anda*) yang menegaskan bahwa Miyagi dapat memahami perasaan Kusunoki karena ia mengalami hal yang sama.

Miyagi juga memenuhi aspek daya tarik berupa keakraban yang muncul di antara keduanya. Keakraban tersebut terlihat ketika Kusunoki dan Miyagi merokok bersama setelah berbincang mengenai utang Miyagi. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut.

ミヤギは俺が啜えた煙草を指差すと、顔を近付けてきた。俺は向こうの意図を汲んで、同様に顔を近付けた。

震える二本の煙草の先端が触れあい、じわじわとミヤギの煙草に火が移っていった。

初めて俺の前で肩の力を抜いたミヤギを見て、俺は思った。

せめて、彼女にとって、一番、傍にいて気が楽だった監視対象者として記憶されよう、と (Miaki, 2013:126).

Miyagi menunjuk ke arah rokok yang ada di mulutku, lalu ia mendekatkan wajahnya ke arahku. Aku memahami maksudnya dan melakukan hal yang sama. Ujung dua batang rokok yang bergetar saling bersentuhan. Perlahan rokok Miyagi mulai terbakar.

Untuk pertama kalinya aku melihat Miyagi yang bersikap santai di hadapanku. Hal itu membuatku memikirkan sesuatu.

Aku bertekad, paling tidak aku diingat sebagai klien yang paling mudah diawasi baginya.

Keakraban di antara Kusunoki dan Miyagi ditunjukkan dengan kedekatan mereka ketika sedang merokok bersama. Sikap Kusunoki yang memahami maksud Miyagi tanpa berbicara sepatah kata pun menunjukkan bahwa keduanya sudah cukup mengenal satu sama lain. Selain itu, menurut penulis, hanya orang yang sudah akrab saja yang dapat saling menempelkan ujung rokok di mulut untuk menyalakan rokok yang belum menyala.

Lalu, keakraban antara Kusunoki dan Miyagi juga terlihat dari keduanya yang tidur bersama dalam satu kasur. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan berikut.

互いに背を向ける形で、俺たちは一つの布団を共有した。この提案が俺の自己満足に過ぎないということは、自分でも承知していた。結果的に、俺はまたミヤギのことを困らせてしまっている。彼女も本当ならこんなことはしたくなかったはずだ。誰かに優しくされてそれに甘えてしまうことは、長年かけて培った監視員としての強靭さを損なう原因になりかねない。しかも、その優しさは死を前にした者の気まぐれのような、不安定なものだ。そういう類の優しさは、人を救うどころか傷付けさえする (Miaki, 2013:177).

Kami berbagi tempat tidur dengan saling membelakangi satu sama lain. Aku mengakui bahwa tawaranku tadi tak lebih untuk kepuasan diriku saja. Hasilnya, aku kembali menyusahkan Miyagi. Mungkin sebenarnya dia juga tidak ingin melakukannya. Jika dia terlalu baik dan memanjakan orang lain, hal itu akan

merusak kualitasnya sebagai seorang pengawas yang telah ia bangun bertahun-tahun lamanya. Lagipula, kebaikan itu berupa keisengan dari orang yang sedang berhadapan dengan kematian. Kebaikan seperti itu tidak akan menyelamatkan orang lain, tetapi malah menyakitinya.

Sebagai komunikator, Miyagi menyampaikan pesan-pesan yang dapat mempengaruhi perubahan sikap Kusunoki. Pesan-pesan tersebut disampaikan secara eksplisit dan implisit. Adapun pesan eksplisit mengandung makna pesan yang jelas dan tersurat. Pada penyampaiannya, Miyagi menyebutkan tujuannya secara gamblang. Berikut beberapa kutipan yang menunjukkan hal tersebut.

「もっと、ありきたりで平凡な満足を求める方が賢明だと思いますよ」とミヤギはいった。「どうせもう、取り返しはつかないんです。三か月という期間は、何か変えるには短すぎます。とはいえ、何もしないで過ごすには少々長すぎます。だったら、小さくても確実な幸せを積み重ねていった方が、利口だとは思いませんか。勝とうなんて思うから負けるんですよ。負けの中に勝ちを見いだす生き方の方が、失望は少なくて済みます」(Miaki, 2013:75).

“Menurut saya, akan lebih bijak jika Anda mencari kepuasan yang sederhana saja.” Ucap Miyagi. “Lagipula, sudah tidak ada yang bisa diperbaiki. Tiga bulan adalah waktu yang terlalu singkat untuk mengubah sesuatu. Tetapi juga waktu yang terlalu lama untuk tidak melakukan apapun. Karena itu, bukankah lebih baik mengumpulkan kebahagiaan yang kecil tapi pasti? Apabila hanya memikirkan kemenangan, Anda akan kalah. Hidup dengan menemukan kemenangan dalam kekalahan akan mengurangi kekecewaan Anda.”

「いよいよ、することがなくなった」味噌汁を飲み終え、俺はいった。「『死ぬ前にやりたいことリスト』に書いたことは、すべてやってしまった。俺はこれから何をすればいいんだろう？」

「好きなことをすればいいんです。あなたにも趣味くらいあるでしょう？」

「ああ。音楽鑑賞と、読書がそれだった。...しかし、今考えると、この二つは俺にとって、『生きていくため』の手段だったんだ。どうしようもない人生と折りあいをつけるために、音楽と本を用いていたんだよ。無理に生きていく必要がなくなった今、その二つは俺にとって、以前ほど重要ではなくなってる』

「観賞方法を変えればいいじゃないですか。今度は純粋にその美しさを楽しめばいいんですよ」(Miaki, 2013:179).

“Aku semakin kehabisan hal untuk dilakukan.” Kuminum sup misoku sampai habis. “Aku sudah melakukan semua hal yang ingin kulakukan sebelum meninggal di daftar yang kutulis. Apa yang harus kulakukan dari sekarang?”

“Sebaiknya Anda melakukan hal yang Anda sukai. Anda punya hobi atau semacamnya, kan?”

“Ya. Menikmati musik dan membaca buku. Tapi saat ini, kalau dipikirk-pikir, bagiku keduanya hanyalah alat untuk bertahan hidup. Agar aku bisa berdamai dengan hidupku yang sudah tak tertolong, aku butuh musik dan buku. Sekarang, aku tidak perlu memaksakan diri untuk bertahan hidup. Jadi, bagiku keduanya kini tidak penting seperti sebelumnya.”

“Sebaiknya Anda ubah cara Anda menikmatinya. Kali ini, nikmati keindahannya dengan jernih.”

Kedua kutipan di atas merupakan pesan eksplisit Miyagi mengenai hal yang ingin dilakukan Kusunoki di sisa hidupnya. Kedua pesan tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu mengubah pandangan Kusunoki untuk melakukan hal yang sederhana tetapi mampu memberikan kebahagiaan pada dirinya. Pada kutipan pertama, pesan eksplisit terlihat pada kalimat 小さくても確実な幸せを積み重ねていった方が、利口だとは思いませんか (*bukankah lebih baik mengumpulkan kebahagiaan yang kecil tapi pasti?*) yang secara langsung mengarahkan Kusunoki untuk mencari kebahagiaan yang sederhana. Kemudian pada kutipan kedua, pesan eksplisit terlihat pada kalimat 今度は純粋にその美しさを楽しめばいいんですよ (*sebaiknya kali ini Anda nikmati keindahannya dengan jernih*) yang secara jelas menyarankan Kusunoki untuk melakukan sesuatu dengan sepenuh hati.

Adapun pesan implisit mengandung makna yang tersirat, sehingga pada penyampaiannya Miyagi membiarkan Kusunoki untuk memahami sendiri tujuan

dari pesan tersebut. Salah satu kutipan yang menunjukkan pesan implisit adalah sebagai berikut.

「これは個人的な意見なんですけど」とミヤギがいった。「そのリストに書かれているのは、本当にあなたが、心の底からやりたいと思っていることなんですか？」

「俺もそれについて考えてたところなんだ」

「こういっては何ですけど...私にはどうも、あなたが『自分でない誰かが、死ぬ前にしそうなこと』をリストに並べているようにしか見えないんですよ」

「そうかもしれないな」と俺は認めた。「本当のところ、俺には死ぬ前にやりたいことなんて、一つもないのかもしれない。しかし、それでも何もしないわけにはいかないから、こうやって誰かの真似をしてるんだ」

「それでも、もっとあなたに向いたやり方がある気がするんですけどね」(Miaki, 2013:86-87).

“Ini pendapat pribadi saya.” ucap Miyagi. “Apakah yang tertulis di daftar itu benar-benar hal yang ingin Anda lakukan dari lubuk hati Anda?”

“Aku juga sedang memikirkan hal itu.”

“Saya tidak tahu bagaimana mengatakannya. Namun entah mengapa, sepenghatan saya yang tersusun dalam daftar Anda adalah apa yang mungkin orang lain lakukan sebelum meninggal, bukan Anda.”

“Mungkin memang begitu.” ucapku setuju. “Mungkin sebenarnya tidak ada hal yang ingin kulakukan sebelum meninggal. Namun tetap saja tidak seharusnya aku tidak melakukan apapun, jadi aku meniru orang lain.”

“Tetap saja, saya rasa ada cara lain yang lebih cocok untuk Anda.”

Kutipan di atas merupakan pesan implisit Miyagi mengenai daftar keinginan Kusunoki. Miyagi beberapa kali mengungkapkan pendapatnya terhadap daftar tersebut sebagai pesan tersirat yang bertujuan untuk mendorong Kusunoki berpikir ulang dan membuat daftar keinginannya dari hatinya, bukan meniru daftar orang lain. Pada kalimat *それでも、もっとあなたに向いたやり方がある気がするんですけどね* (*tetap saja, saya rasa ada cara lain yang lebih cocok untuk Anda*),

secara tidak langsung Miyagi berusaha mempengaruhi Kusunoki untuk mengubah daftar keinginannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pesan yang disampaikan Miyagi merupakan campuran antara pesan eksplisit dan implisit. Namun, efek yang ditimbulkan dari pesan eksplisit lebih berpengaruh terhadap perubahan sikap Kusunoki. Hal ini disebabkan oleh makna pesan yang jelas dan tersurat dalam pesan eksplisit, sehingga Kusunoki lebih mudah memahami tujuan pesan tersebut.

Adapun isi pesan yang disampaikan Miyagi sebagian besar adalah pesan satu sisi. Pada pesan tersebut, Kusunoki hanya menerima pesan berupa informasi yang mendukung tujuan Miyagi dan cenderung berat pada satu sisi. Berikut beberapa kutipan yang menunjukkan pesan satu sisi.

「そのヒメノさんですが、色々ありまして、十七歳で出産しているんです。そのまま高校を退学、十八歳で結婚しますが、一年後には離婚、二十歳の現在は実家で子育てをしています。二年後、彼女は飛び降り自殺することになっています。陰惨な遺書を残して。…今会いにいても、ろくなことになりませんよ。それに、ヒメノさん、あなたのことなんてほとんど覚えてませんから。もちろん、十歳のときに交わした、例の約束のことも」(Miaki, 2013:55).

“Mengenai Himeno, banyak hal yang terjadi padanya. Ia melahirkan di umur 17 tahun. Ia putus sekolah begitu saja, lalu menikah di umur 18 tahun. Namun, setahun kemudian ia bercerai dan saat ini di umurnya yang ke 20 tahun ia membesarkan anaknya sendirian. Dua tahun ke depan, ia akan bunuh diri dengan cara melompat, meninggalkan surat wasiat yang menyedihkan. Meskipun Anda bertemu dengannya sekarang, tidak akan ada hal baik yang terjadi. Lagipula, Himeno hampir tidak mengingat Anda. Tentu saja dengan janji yang kalian buat di umur 10 tahun.”

「あなたが今電話をかけた女の子、あなたにとって、最後の希望でした。ワカナさんは、あなたを愛してくれたかもしれなかった、最後の人です。彼女があなたにアプローチしてきていた春の間に、あなたの方から彼女に働きかけていれば、今頃あなたたちは、気のあう恋人として仲良くやっていたと思います。そうならなければ、寿命の価値がこんなに落ちることもなかったでしょう。...でも、ちょっと、遅かったですね。ワカナさんはもう、あなたのことなんて、どうでもよくなっています。いえ、それどころか、自分の好意に応えてくれなかったクスノキさんのことを少なからず恨んでいて、最近できた恋人を、あなたに見せつけてやりたいと考えているくらいです」 (Miaki, 2013:65).

“Gadis yang Anda hubungi saat ini adalah harapan terakhir Anda. Wakana mungkin adalah orang terakhir yang mencintai Anda. Ia mendekati Anda selama musim semi, jadi jika Anda membalasnya, mungkin saat ini kalian sedang menjadi pasangan yang rukun. Jika seperti itu, mungkin saja nilai hidup Anda tidak serendah ini. Tapi, sekarang sedikit terlambat. Wakana sudah tidak peduli pada Anda. Bahkan ia sangat dendam pada seorang Kusunoki yang tidak membalas kebbaikannya, sampai-sampai ia berpikir untuk menunjukkan pacar barunya pada Anda.”

Kedua kutipan di atas adalah pesan satu sisi yang bertujuan untuk mematahkan harapan Kusunoki pada Himeno dan juniornya, Wakana. Pesan satu sisi terlihat pada isi pesan Miyagi yang menyebutkan hal-hal buruk mengenai Himeno dan Wakana, sehingga mendorong Kusunoki untuk mengurungkan niatnya bertemu dengan Himeno dan Wakana. Pesan tersebut dapat disimpulkan sebagai pesan satu sisi karena Miyagi sebagai komunikator hanya menyampaikan poin-poin yang sesuai dengan tujuannya.

4.2.2 Khalayak (komunikan)

Komunikan dalam novel *Mikkakan No Koufuku* adalah Kusunoki. Ia merupakan penerima pesan yang disampaikan oleh Miyagi sebagai seorang komunikator. Adapun sikap yang ditunjukkan oleh Kusunoki terhadap pesan yaitu penerimaan,

penyimpanan, dan penolakan. Sikap penerimaan pesan ditunjukkan oleh Kusunoki terdapat pada beberapa kutipan berikut.

「クスノキさん、さっき電話かけてきましたよね？どうかしたんですか？」

おそらくいつも変わらない口論でそういったのだろうが、先ほどの話のせいか、ワカナの声が俺を責めているように聞こえた。「今更電話なんてかけてきてどういうつもりですか？」とでも言われているようだ。

「悪かったな、間違えてかけちゃったんだ」

俺は努めて明るく、そういった (Miaki, 2013:66).

“Kusunoki, tadi menelpon ya? Ada apa?”

Mungkin ini juga disebabkan oleh perdebatan yang sering terjadi di antara kami, tetapi karena perkataan tadi, nada bicara Wakana terdengar seperti menyalahkanku. “Maaf, aku salah sambung.”

Aku berusaha berbicara dengan ramah.

ナルセとあんな形で別れてしまったことを、俺は後悔していなかった。今となっては、自分が本当に彼に好意を持っていたのかも疑わしかった。ひょっとすると俺は、ナルセという人物を気に入っていたのはなくて、自分の考えを肯定してくれる彼を通して、俺自身を愛していたというだけなのかもしれない (Miaki, 2013:97).

Aku tidak menyesal telah berpisah dengan Naruse dalam keadaan seperti itu. Saat ini aku merasa ragu, apakah aku benar-benar memiliki perasaan suka pada Naruse? Mungkin aku sebenarnya memang tidak menyukainya, hanya saja aku dapat mencintai diriku melalui dia yang selalu mengiyakan pemikiranku.

ミヤギのいうことは、確かに正しいかもしれない。俺のしていることは、普段は神なんて信じていないくせに、困ったときにだけ神社やら寺やら教会やらを巡って見境なく神頼みするようなことに近い (Miaki, 2013:112-113).

Mungkin yang dikatakan Miyagi benar. Apa yang sedang kulakukan saat ini seperti orang yang sama sekali tidak mempercayai Tuhan, tetapi ketika kesulitan datang ke kuil dan gereja lalu berdoa untuk meminta pertolongan pada Tuhan.

Ketiga kutipan di atas merupakan sikap penerimaan Kusunoki yang menyetujui dan membenarkan pesan dari Miyagi. Pada kutipan pertama, Kusunoki menunjukkan penerimaan terhadap pesan Miyagi yang mencegahnya untuk

menemui Wakana, juniornya. Penerimaan tersebut terlihat pada kalimat 先ほどの話のせいか、ワカナの声が俺を責めているように聞こえた (*mungkin karena perkataan tadi, nada bicara Wakana terdengar seperti menyalahkanku*) yang menunjukkan adanya perubahan pandangan Kusunoki terhadap Wakana setelah menerima pesan Miyagi. Kemudian pada kutipan kedua, Kusunoki menunjukkan penerimaan terhadap pesan Miyagi mengenai Naruse. Setelah mendengar pesan dari Miyagi, terjadi perubahan pandangan berupa keraguan Kusunoki terhadap Naruse yang ditunjukkan oleh kalimat 今となつては、自分が本当に彼に好意を持っていたのかどうかも疑わしかった (*saat ini aku merasa ragu, apakah aku benar-benar memiliki perasaan suka pada Naruse?*). Lalu pada kutipan ketiga, Kusunoki menunjukkan penerimaan terhadap pesan Miyagi yang bertujuan untuk menghentikannya bergantung pada masa lalu. Penerimaan tersebut terlihat pada kalimat ミヤギのいうことは、確かに正しいかもしれない (*mungkin apa yang dikatakan Miyagi benar*). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap penerimaan pesan ditunjukkan oleh perubahan pandangan Kusunoki setelah menerima pesan yang disampaikan Miyagi.

Adapun sikap penyimpanan merupakan hasil dari proses penerimaan pesan. Sikap penyimpanan ditunjukkan oleh tahap mengingat dan bertindak sesuai dengan isi pesan. Hal tersebut ditunjukkan oleh Kusunoki pada beberapa kutipan berikut.

その朝に俺が達した結局は、次のようなものだった。

俺はもう少し、自分のゆがんだ欲望や情けない願望に正直になる必要がある。もっと俗っぽく、もっと厚かましく、もっと下品に、本能の赴くままに最後の三か月を過ごすべきなのだ (Miaki, 2013:86-87).

Pagi itu, aku sampai pada kesimpulan berikut.

Aku perlu sedikit lebih jujur pada keinginanku yang aneh dan menyedihkan. Aku harus menghabiskan tiga bulan terakhirku dengan lebih murahan, memalukan, vulgar, dan bergerak melalui instingku.

声が漏れていたらしく、ミヤギは「どうしたんですか？」と俺の顔を覗き込んだ。

「いや、実にくだらないことなんだけどさ。思い出したんだよ。俺にも心の底から『好きだ』といえるものがあることに」

「いってみてください」

「自動販売機が大好きなんだよ」頭をかきながら俺はいった (Miaki, 2013:182).

Sepertinya suaranya bocor keluar, sehingga Miyagi melirik ke arahku dan berkata, “Ada apa?”

“Tidak, hanya hal yang benar-benar tidak berguna. Aku teringat sesuatu. Aku memiliki sesuatu yang dapat dikatakan aku menyukainya dari lubuk hatiku.”

“Coba katakan.”

“Aku menyukai mesin penjual otomatis.”

Kedua kutipan di atas merupakan sikap penyimpanan Kusunoki terhadap pesan Miyagi yang mengarahkannya untuk melakukan sesuatu berdasarkan keinginan hatinya. Pada kutipan pertama, kalimat 俺はもう少し、自分のゆがんだ欲望や情けない願望に正直になる必要がある (*aku perlu sedikit lebih jujur pada keinginanku yang aneh dan menyedihkan*) menunjukkan bahwa Kusunoki berniat untuk mengubah daftar keinginannya sesuai dengan isi pesan Miyagi. Lalu pada kutipan kedua, kalimat 思い出したんだよ。俺にも心の底から『好きだ』といえるものがあることに (*aku teringat sesuatu. Aku memiliki sesuatu yang dapat dikatakan aku menyukainya dari lubuk hatiku*) menunjukkan sikap

penyimpanan Kusunoki terhadap pesan Miyagi melalui keinginannya memotret mesin penjual otomatis di sisa hidupnya. Hal tersebut ia putuskan setelah mendengar pesan Miyagi yang memintanya untuk mencari hal yang ia sukai dari hatinya.

Adapun sikap penolakan pesan ditunjukkan berupa reaksi penolakan (*reactance*). Berikut dua kutipan yang menunjukkan hal tersebut.

「なあ、あんたは今、俺が傷ついたり失望したりすることを未然に防いだ気になっているのかもしれない。だがその行為は、『傷ついたり失望したりする自由』を俺から奪ったともいえるんじゃないのか? そう……たとえば、俺が仮に、あんたの口から間 接的にではなくて、ヒメノの口から直接にその事実を聞いて傷つけられたかったと思 っていたとしたら、あんたのしたことはお節介だ」 (Miaki, 2013:57).

“Mungkin saat ini kamu sedang mencegahku dari rasa terluka dan kecewa. Tetapi, bukankah tindakanmu itu merenggut kebebasanku untuk merasa terluka dan kecewa? Hmm.... misalnya, kamu berpikir seandainya aku tidak mendengar hal itu darimu, aku akan mendengarnya secara langsung dari Himeno dan aku akan terluka. Hal yang kamu lakukan itu adalah ikut campur.”

ミヤギは突き放すように、いった。

「三十年で何一つ成し遂げられないような人が、たった三か月で何を変えられるっていうんですか？」

「...やってみなきゃ、わからないさ？」 (Miaki, 2013:75).

Miyagi berkata dengan blak-blakan.

“Apa yang bisa diubah dalam tiga bulan oleh seseorang yang tidak mencapai apapun dalam 30 tahun?”

“Kita tidak akan tahu kalau tidak mencobanya, kan.”

Kedua kutipan di atas merupakan sikap penolakan Kusunoki terhadap pesan yang disampaikan oleh Miyagi. Pada kutipan pertama, terdapat reaksi penolakan (*reactance*) yang ditunjukkan pada kalimat だがその行為は、『傷ついたり失望したりする自由』を俺から奪ったともいえるんじゃないのか? (*tetapi,*

bukankah tindakanmu itu merenggut kebebasanku untuk merasa terluka dan kecewa?) yang secara tersirat menunjukkan bahwa Kusunoki merasa dibatasi dari perasaan yang manusiawi. Kemudian pada kutipan kedua, reaksi penolakan (*reactance*) terlihat pada kalimat やってみなきゃ、わからないさ? (*kita tidak akan tahu kalau tidak mencobanya, kan*) yang menunjukkan bahwa Kusunoki merasa dihalangi untuk mencoba mencapai hal-hal luar biasa yang diinginkannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa sikap yang ditunjukkan oleh Kusunoki sebagai komunikan adalah gabungan antara penerimaan, penyimpanan, dan penolakan. Dengan perbedaan sifat, cara pandang maupun latar belakang keduanya, maka hal tersebut merupakan reaksi yang wajar ketika kita merespon pesan dari komunikator. Namun, bila dilihat secara menyeluruh maka sikap yang dominan dari Kusunoki adalah penerimaan yang berpengaruh terhadap penyimpanan pesan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Miyagi sebagai komunikator berhasil mempengaruhi Kusunoki dalam mengubah sikapnya. Adapun perubahan sikap Kusunoki terlihat dari perubahan cara pandang Kusunoki terhadap kebahagiaan hidup yang dapat diperoleh dari hal-hal kecil dan sederhana. Perubahan cara pandang tersebut mengantarkannya pada kebahagiaan di tiga hari terakhirnya, yaitu menghabiskan waktu bersama Miyagi sebagai orang tersayang.

BAB 5

SIMPULAN

Penelitian ini berjudul “Perubahan Sikap Tokoh Utama dalam Novel *Mikkakan No Koufuku* Karya Miaki Sugaru (Kajian Psikologi Sastra)”. Novel *Mikkakan No Koufuku* mengisahkan tentang seorang pemuda berusia 20 tahun bernama Kusunoki yang merasa bahwa kehidupannya tidak berharga dan memutuskan untuk menjual jangka waktu hidupnya. Pada sisa hidupnya, ia diawasi oleh Miyagi, seorang pengawas dari toko yang dapat membeli jangka waktu hidup untuk mencegahnya berbuat hal yang merugikan dirinya dan orang lain. Seiring berjalannya waktu, terdapat perubahan sikap pada diri Kusunoki setelah pertemuannya dengan Miyagi. Alasan penulis memilih novel ini sebagai objek material penelitian karena adanya peran Miyagi terhadap perubahan sikap Kusunoki. Hal tersebut menjadi daya tarik penulis untuk menganalisis lebih lanjut mengenai bentuk perubahan sikap Kusunoki dan bagaimana faktor yang mempengaruhi perubahan sikap tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan yang dianalisis menggunakan metode sosiologi sastra secara kualitatif. Kemudian, hasil analisis disajikan dengan metode deskriptif. Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua teori yang menunjang pelaksanaan penelitian. Teori pertama yang penulis gunakan adalah teori struktur fiksi yang terdapat dalam buku Burhan Nugiyantoro untuk menganalisis struktur fiksi dalam novel *Mikkakan No Koufuku*. Teori kedua yang penulis gunakan adalah teori perubahan sikap Carl Hovland untuk menganalisis perubahan sikap yang terjadi pada tokoh Kusunoki. Berikut hasil dari analisis yang telah dilakukan.

Struktur fiksi terdiri dari lima unsur intrinsik, yaitu tema dan amanat, tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar atau *setting*, dan sudut pandang. Novel *Mikkakan No Koufuku* menyajikan seluruh unsur intrinsik secara jelas sehingga dapat dikaji dengan baik. Pada unsur tema dan amanat, tema yang ditemukan adalah usaha seorang pemuda untuk menemukan kebahagiaan dengan menjual jangka waktu hidupnya, sedangkan amanat yang ditemukan adalah setiap orang punya kesempatan untuk bahagia apabila mengusahakannya.

Pada unsur tokoh dan penokohan, terdapat lima tokoh yang ditemukan, yaitu Kusunoki, Miyagi, Himeno, Naruse, dan Shinbashi. Kusunoki merupakan tokoh utama yang digambarkan sebagai seorang pemuda berusia 20 tahun yang sedang duduk di bangku kuliah dan menjual jangka waktu hidupnya. Ia memiliki sifat rendah diri, optimis, dan penyendiri. Kemudian Miyagi, yaitu seorang gadis muda yang bekerja sebagai pengawas di toko yang dapat membeli jangka waktu hidup. Ia memiliki sifat realistis dan peduli. Lalu Himeno adalah teman kecil Kusunoki sewaktu SD yang memiliki sifat pemimpi dan pendendam. Naruse adalah teman SMA Kusunoki yang bersifat ekstrover dan cerewet. Adapun Shinbashi adalah tetangga apartemen Kusunoki yang murah hati.

Pada unsur alur atau plot, novel *Mikkakan No Koufuku* memiliki alur campuran. Cerita bergerak maju pada Kusunoki yang berusia 20 tahun, tetapi sesekali muncul kilas balik kenangan Kusunoki di masa lalu. Cerita dalam novel berjalan selama dua bulan. Kemudian pada unsur latar atau *setting*, terdapat tujuh latar tempat yang ditemukan, yaitu toko buku bekas, toko CD, toko yang dapat membeli jangka waktu hidup, apartemen Kusunoki, kedai minuman keras, kuil, dan

taman. Latar sosial yang digambarkan adalah masyarakat modern pasca generasi alpha dan masyarakat kapitalis, sedangkan latar budaya ditunjukkan oleh kehidupan masyarakat beragama Shinto. Adapun sudut pandang penceritaan menggunakan sudut pandang persona pertama “Aku”.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa tokoh Kusunoki mengalami perubahan sikap yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah keinginan Kusunoki mengubah sikapnya untuk mencapai hal baik di masa depan, sedangkan faktor eksternal ditunjukkan oleh pengaruh Miyagi pada Kusunoki melalui proses persuasi. Faktor yang mendominasi perubahan sikap Kusunoki adalah faktor eksternal yang dipengaruhi oleh elemen komunikator dan komunikan.

Komunikator yang mendorong perubahan sikap Kusunoki adalah Miyagi. Miyagi memenuhi seluruh aspek karakteristik komunikator, yaitu kredibilitas berupa pengetahuan dan kemampuannya sebagai pengawas, serta daya tarik berupa fisik, kesamaan nasib, dan keakraban antara dirinya dengan Kusunoki. Sebagai komunikator, Miyagi mempengaruhi Kusunoki melalui pesan-pesan yang disampaikan secara eksplisit dan implisit. Hasil analisis menunjukkan bahwa efek dari pesan eksplisit lebih berpengaruh pada perubahan sikap Kusunoki. Adapun pesan-pesan tersebut merupakan pesan satu sisi.

Komunikan yang menerima pesan-pesan dari komunikator adalah Kusunoki. Sikap yang ditunjukkan Kusunoki terhadap pesan yaitu penerimaan, penyimpanan, dan penolakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap yang dominan dari

Kusunoki adalah penerimaan yang berpengaruh pada penyimpanan pesan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Miyagi sebagai komunikator berhasil mempengaruhi perubahan sikap Kusunoki.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa melalui novel *Mikkakan No Koufuku*, pembaca dapat mengetahui bahwa perubahan sikap tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan dan usaha dari diri sendiri saja, tetapi dukungan dari orang terdekat dan lingkungan sekitar akan mempengaruhi arah perubahan sikap tersebut. Selain itu, keberhasilan dalam mengubah sikap seseorang juga dilatarbelakangi oleh cara yang tepat dan disampaikan oleh orang yang tepat pula. Penulis berpendapat bahwa novel *Mikkakan No Koufuku* dapat menjadi pengetahuan bagi pembaca mengenai besarnya pengaruh sosial terhadap perubahan sikap manusia melalui karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Blair, Blair. 2020. "Disonansi Kognitif Pada Tokoh Kenji Dalam Novel *In The Miso Soup* Karya Ryu Murakami." Universitas Diponegoro.
- Cervone, Daniel, and Lawrence A. Pervin. 2011. *Kepribadian: Teori Dan Penelitian*. 10th ed. Jakarta: Salemba Humanika.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI).
- Farhan, Melvin Alfatur, and Fenny Febrianty. 2022. "Karakterisasi Tokoh Kusunoki Dalam Novel *Mikkakan No Koufuku* Karya Miaki Sugaru (Teori Orson Scott Card)." *Mahadaya* 2(1).
- Feist, Jess, and Gregory J. Feist. 2008. *Theories of Personality*. 7th ed. N.C: McGraw-Hill Education. <http://www.primisonline.com>.
- Meyliawati, Dean. 2020. "Perubahan Perilaku Tokoh Utama Anime *Inuyashiki*." Universitas Diponegoro.
- Miaki, Sugaru. 2013. *Mikkakan No Koufuku*. Kadokawa.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Myers, David G. 2009. *Exploring Social Psychology Fifth Edition*. Fifth. New York: McGraw-Hill.
- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial*. 10th ed. eds. Aliya Tusyani, Lala Septiani Sembiring, Petty Gina Gayatri, and Putri Nurdina Sofyan. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Humanika.
- Noor, Redyanto. 2019. *Pengkajian Sastra*. Semarang: FAS indo.
- Nurgiyantoro. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktary, Cynthia. 2017. "Perubahan Sikap Tokoh Saki Dalam Novel *Cinderella Teeth* Karya Sakaki Tsukasa." Universitas Andalas.
- Prahesti, Titis. 2015. "Analisis Pengaruh Tokoh Tambahan Terhadap Pembentukan Karakter Tokoh Utama Dalam Novel *Tom, Petit Tom, Tout*

Petit Homme, Tom Karya Barbara Constantine.” Universitas Pendidikan Indonesia.

Purnamasari, I, R. Pinka, and Hardianto. 2021. “Analisis Perkembangan Kepribadian Tokoh Shouya Ishida Dalam Anime Koe No Katachi.” *Jurnal Pembelajaran Bahasa Jepang Undiksha* 7(2).

Sarwono, Sarlito W., and Eko A. Meinarno, eds. 2011. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo.

Syam, Nina W. 2011. *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. ed. Rema Karyanti Soenandar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Taniputera, Ivan. 2005. *Psikologi Kepribadian: Psikologi Barat Versus Buddhisme*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ummah, Listi Athifatul. 2017. “Analisis Kritik Sosial Dalam Novel Kazoku Game Karya Honma Youhei.” Universitas Diponegoro.

Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

要旨

本論文の題名は「三秋縋による『三日間の幸福』小説における主人公の態度変化（心理学の研究）」である。『三日間の幸福』小説は自分の人生に貴重なものじゃないと思っている自分の^{じゅみょう}寿命を売る二十歳のクスノキのことを語っている。そのため、クスノキは買い取ってくれる店のミヤギに観察され、二人の交流がクスノキの性格に影響を与えた。この題名を選んだ理由はクスノキがミヤギの扱いと言によって従ようになることである。したがって、本研究の目的はクスノキの態度の変化と変化の要素を分析することである。

この本論文は文献研究である。それはいくつかの関連文献からデータを集めたり、分析したり、説明したりする方法である。本研究では二つの理論を用いる。小説における内的な要素を分析するために[Teori Struktur Fiksi]である。また、主人公のクスノキの態度変化を分析するために Carl Hovland による[Teori Perubahan Sikap]を用いることにする。その分析結果としては以下の通りである。

まず、小説の内的な要素で、それはテーマとメッセージ、登場人物と性格、プロット、設定、視点である。『三日間の幸福』小説のテーマは寿命を売ることを通して幸福を見つけるための青年の努力というテーマである。そのテーマで作者は誰でも一生懸命努力すれば、幸せになる機会があるということを伝えたいと思っている。『三日間の幸福』小説にいる登場人物は五人で、その主人公はクスノキである。彼は寿命を売った二十歳の学生

で、劣等感がある楽観的な人である。脇役はミヤギ、ヒメノ、ナルセ、シンバシである。ミヤギは寿命を買い取ってくれる店の観察者で、彼女は現実的で親切な人である。ヒメノはクスノキの小学校の友人で、執念^{しゅうねん}深くて夢想家である。ナルセは外向的でおしゃべりなクスノキの高校の友達である。最後はクスノキのアパートのお隣さんのシンバシで、強面で、優しい人である。また、『三日間の幸福』小説のプロットは「混合プロット」で、順番に語られているストーリーの間にフラッシュバックのシーンがあるからである。小説の設定は七つの場所を表し、それは「古本屋」、「CD ショップ」、「寿命を買い取ってくれる店」、「アパート」、「居酒屋」、「神社」、「公園」である。小説にある社会設定は、資本主義社会に生きるアルファ世代以降の現代社会である。なぜかという、あの社会にはモダンの荷物だけではなく、寿命も販売するからである。文化設定は、神社の存在や神を信仰することによって示される神道宗教を表している社会である。小説の視点は一人称である。なぜかと言うと、「俺」や「思う」「考える」「感じる」という言葉の一人称「私」の視点を用いるからである。そうすると、クスノキの視点からしか説明できない感情を表現する。

次は主人公の態度変化の分析の結果である。Carl Hovland の理論に基づくと、クスノキの態度変化は外的な要因の影響を与えられる。その外的要因は、コミュニケーターとコミュニカント（受け手）に影響される。コミュニケーターはミヤギで、彼女は信頼度で、魅力的な身体性や、類似性や、

親密という性格を持っていて、コミュニケーターとしての条件を果たしている。ミヤギは明示的で、一方的なメッセージでクスノキに影響を与えることに成功した。コミュニカントはクスノキである。クスノキはメッセージに受諾、銘記、拒否の反応ということを示した。反応の中で受諾と銘記が支配的である。そのことによると、クスノキはミヤギの影響を受けることがわかる。

分析結果に基づいて、態度変化はコミュニケーターとコミュニカントによって成功することが分かるようになる。コミュニケーターは条件を果たして、コミュニカントは受諾の反応を示せば態度変は効果的に成功できると思っている。また、態度変化は周りの人に影響され、が適当な方法と人物があれば、態度変化は成功できる。『三日間の幸福』小説を通して、読者は人間の態度変化に対して社会の影響が強いというメッセージを受けられると思っている。

BIODATA PENULIS

Data Pribadi

Nama : Indira Widya Kinanthi
NIM : 13020220120023
Email : indirakinanthi07@gmail.com



Riwayat Pendidikan

2020-2024 : Universitas Diponegoro
2017-2020 : SMAN 2 Purwakarta
2014-2017 : SMP Al-Muhajirin
2008-2014 : Al-Hidayah Islamic School